

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN PENANGKAPAN  
RAVIO PATRA DI MEDIA *ONLINE* TIRTO.ID  
TANGGAL 23 APRIL – 6 MEI 2020**

SKRIPSI



Disusun Oleh

Cindy Rebecca Christine

NIM. 153160104

Diajukan

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi

Pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

2021

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan dinyatakan lulus di hadapan tim penguji skripsi  
pada:

Hari, tanggal : Kamis, 29 Juli 2021

Judul Skripsi : ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN  
PENANGKAPAN RAVIO PATRA DI MEDIA *ONLINE*  
TIRTO.ID TANGGAL 23 APRIL - 6 MEI 2020

Penyusun : Cindy Rebecca Christine

NIM : 153160104

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas : Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"  
Yogyakarta

### Dosen Pembimbing dan Penguji

### Tanda Tangan

#### Pembimbing I

Dr. Agung Prabowo, M.Si.

NIP. 2 6612 96 0135 1

#### Pembimbing II

Dra. Siti Fatonah, M. Si.

NIP. 1967 0826 1994 032 001

#### Penguji I

M. Edy Susilo, M.Si.

NIP. 1970 0930 2005 0101 001

#### Penguji II

Dr. Retno Hendariningrum, M.Si.

NIP. 2 6906 96 0064 1

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN PENANGKAPAN  
RAVIO PATRA DI MEDIA *ONLINE* TIRTO.ID TANGGAL 23 APRIL – 6  
MEI 2020**



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Agung Prabowo, M.Si.

NIP. 2 6612 96 0135 1

Dra. Siti Fatonah, M.Si.

NIP. 1967 0826 1994 032 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi berjudul **Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Penangkapan Rasio Patra di Media Online Tirto.id Tanggal 23 April – 6 Mei 2020** merupakan karya tulis ilmiah yang saya susun sendiri dan tidak ada dalam karya ilmiah sebelumnya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan pelanggaran etika penulisan, saya siap mempertanggungjawabkan perbuatan saya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2021



Cindy Rebecca Christine

NIM. 153160104

**HALAMAN MOTTO**

*Slow but sure*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri sendiri yang sudah mampu bertahan dan berjuang menyelesaikan studi perkuliahan hingga akhir.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kehendak dan berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Penangkapan Rавio Patra di Media *Online* Tirto.id Pada Tanggal 23 April - 6 Mei 2020.”**

Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada pihak-pihak yang turut membantu dan mendukung selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi. Penulis berterima kasih kepada:

1. Dr. Agung Prabowo, M.Si. selaku dosen pembimbing pertama. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran bapak selama membimbing skripsi penulis. Terutama saat memberi kritik serta saran agar hasil analisis skripsi penulis menjadi lebih berbobot.
2. Dra. Siti Fatonah, M. Si. selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran ibu selama membimbing skripsi penulis. Terutama saat membimbing agar skripsi penulis lebih rapi dan teratur.
3. Seluruh dosen dan civitas akademika UPN “Veteran” Yogyakarta khususnya yang berada dalam Jurusan Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas bantuannya dalam melancarkan setiap administrasi kuliah penulis dan atas ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan selama berada di bangku kuliah.

4. Ibu, papa, kakak, dan adik yang senantiasa mendoakan, menyemangati, dan mendukung penulis agar dapat menyelesaikan skripsi.
5. Eka Kartika br. Purba, Amallia Putri Budi Utami, Ribka Alexandra, dan Inez Natalie Clarissa yang merupakan teman akrab penulis sejak masih mahasiswa baru. Terima kasih sudah berkenan bersama-sama menjalani lika-liku perkuliahan.
6. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2016, kru UPNTV Jogja, dan teman-teman UKM Kristen yang menjadi teman bermain, berdiskusi, berorganisasi, dan melakukan kegiatan seru selama kuliah. Terima kasih telah membuat aktivitas sehari-hari penulis menjadi lebih bermakna.

Penulis mendoakan yang terbaik untuk kelancaran studi dan kehidupan pihak-pihak di atas. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalaskan semua kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berkenan terhadap kritik dan saran yang diharapkan dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga melalui skripsi ini, banyak pihak yang mendapatkan manfaat.

Yogyakarta, 8 Juni 2021



Cindy Rebecca Christine



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN PENGESAHAN .....   | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....   | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN.....  | iv   |
| HALAMAN MOTTO.....   | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....  | vi   |
| KATA PENGANTAR .....   | vii  |
| DAFTAR ISI.....  | ix   |
| DAFTAR TABEL .....   | xi   |
| DAFTAR GAMBAR.....   | xi   |
| ABSTRAK .....  | xii  |
| ABSTRACT .....   | xiii |
| BAB I.....   | 1    |
| PENDAHULUAN .....  | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....  | 5    |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....   | 5    |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....  | 6    |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis.....  | 6    |
| 1.4.2 Manfaat Praktis .....  | 6    |
| 1.5 Kerangka Teori.....  | 6    |
| 1.5.1 Analisis Wacana Kritis ( <i>Critical Discourse Analysis</i> )..... | 6    |
| 1.5.2 Analisis Wacana Kritis Fairclough .....                            | 9    |
| 1.5.3 Teori Ekonomi Politik Media .....                                  | 11   |
| BAB II.....  | 14   |
| TINJAUAN PUSTAKA.....  | 14   |

|  |    |
|--|----|
| 2.1 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough .....   | 14 |
| 2.2 Wacana Sebagai Representasi Ideologi Media .....   | 15 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu .....   | 17 |
| BAB III.....   | 20 |
| METODOLOGI PENELITIAN .....  | 20 |
| 3.1 Jenis Penelitian .....   | 20 |
| 3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....  | 20 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....   | 22 |
| 3.3.1 Dokumentasi.....   | 22 |
| 3.4 Teknik Analisis Data .....   | 22 |
| 3.5 Uji Keabsahan Data.....  | 24 |
| BAB IV .....   | 26 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....   | 26 |
| 4.1 Gambaran Umum Tirto.id.....  | 26 |
| 4.2 Profil Rasio Patra .....   | 28 |
| 4.3 Analisis Pemberitaan Penangkapan Rasio Patra di Tirto.id dengan Model<br>Norman Fairclough .....                   | 30 |
| 4.3.1 Analisis Level Teks.....   | 31 |
| 4.3.2 Analisis Praktik Kewacanaan ( <i>Discourse Practice</i> ).....   | 67 |
| 4.3.3 Analisis Praktik Sosial Budaya ( <i>Sociocultural Practice</i> ).....  | 69 |
| 4.4 Analisis Pemberitaan Penangkapan Rasio Patra di Tirto.id dengan Teori<br>Ekonomi Politik Media Vincent Mosco ..... | 76 |
| 4.4.1 Komodifikasi .....   | 76 |
| 4.4.2 Spasialisasi.....  | 77 |
| 4.4.3 Strukturasi.....   | 79 |
| BAB V.....   | 83 |
| PENUTUP.....   | 83 |
| 5.1 Simpulan .....   | 83 |
| 5.2 Saran .....  | 85 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 86 |
| LAMPIRAN .....       | 90 |

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Tingkatan analisis teks Fairclough

Tabel 3.1 Daftar berita penangkapan Rasio Patra pada media *online* Tirto.id

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Model analisis wacana kritis Fairclough

Gambar 4.1 Logo Tirto.id

## ABSTRAK

Ravio Patra, peneliti kebijakan publik ditangkap polisi pada 22 April 2020 atas dugaan penyebaran berita provokasi melalui akun WhatsApp miliknya. Kabar penangkapan Ravio Patra mengejutkan masyarakat Indonesia. Pasalnya, sebelum ditangkap, *WhatsApp* milik Ravio Patra diretas oleh oknum tak dikenal dan digunakan untuk menyebarkan pesan provokasi. Kasus ini semakin rumit saat proses penyidikan berlangsung dan lembaga advokasi Ravio Patra melontarkan beberapa bentuk kejanggalan proses hukum yang tengah dijalani Ravio Patra. Media *online* Tirta.id merupakan salah satu media yang gencar memberitakan kasus ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif ideologi Tirta.id dalam memberitakan perkembangan kasus tersebut. Metodologi yang digunakan adalah analisis wacana kritis dan pendekatan paradigma kritis. Metode penelitiannya menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Fairclough memfokuskan analisisnya dengan melihat bahasa sebagai sebuah tindakan. Kemudian membagi proses kajian dalam tiga dimensi antara lain teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Penelitian ini menggunakan Teori Ekonomi Politik Media Vincent Mosco yang dibagi menjadi tiga unsur antara lain komodifikasi, spesialisasi, dan strukturasi. Teori tersebut digunakan untuk menjelaskan kaitan pemberitaan Tirta.id dengan unsur ekonomi dan politik. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tirta.id memposisikan Ravio Patra sebagai kritikus korban peretasan *WhatsApp* dan penangkapan paksa, sedangkan polisi sebagai pelaku penangkapan paksa, penyidik, dan yang melakukan proses hukum tidak sesuai prosedur. Teks berita Tirta.id lebih didominasi oleh informasi pihak Ravio Patra dan lembaga advokasinya. Motif ideologi Tirta.id dalam pemberitaan kasus ini difokuskan untuk edukasi informasi kepada publik dan mendukung pengusutan kasus sampai tuntas. Motif tersebut sejalan dengan bentuk kepemilikan Tirta.id yang tidak berafiliasi dengan kepentingan politik manapun (*independen*).

**Kata kunci:** penangkapan Ravio Patra, Tirta.id, Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough

## ABSTRACT

*Ravio Patra, a public policy researcher was arrested by the police on April 22, 2020 for allegedly spreading provocative news through his WhatsApp account. The news of Ravio Patra's arrest shocked the Indonesian people. The reason is, before being arrested, Ravio Patra's WhatsApp was hacked by unknown persons and used to spread provocation messages. This case became more complicated when the investigation process took place and Ravio Patra's advocacy agency pointed out several irregularities in the legal process that Ravio Patra was undergoing. The online media Tirto.id is one of the media that intensively reports on this case. This study aims to determine the ideological motives of Tirto.id in reporting the development of the case. The methodology used is critical discourse analysis and critical paradigm approach. The research method uses a critical discourse analysis model by Norman Fairclough. Fairclough focuses his analysis on seeing language as an action. Then divide the study process into three dimensions, including text, discourse practice, and sociocultural practice. This study uses Vincent Mosco's Media Political Economy Theory which is divided into three elements, namely commodification, spatialization, and structuration. This theory is used to explain the relationship between Tirto.id's news coverage and economic and political elements. This research shows that Tirto.id positions Ravio Patra as a critic of the victim of WhatsApp hacking and forced arrests, while the police are the perpetrators of forced arrests, investigators, and those who carry out legal processes that are not in accordance with procedures. The news text of Tirto.id is dominated by information from Ravio Patra and his advocacy institutions. Tirto.id's ideological motive in reporting this case is focused on educating the public on information and supporting the investigation of the case to completion. This motive is in line with the form of ownership of Tirto.id which is not affiliated with any political interests (independent).*

**Keywords:** *arrest of Ravio Patra, Tirto.id, Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penangkapan aktivis yang mengkritisi kebijakan pemerintah Indonesia kembali terjadi. Kamis, 23 April 2020 media sosial Twitter diramaikan dengan tagar #bebaskanravio. Tagar ini ternyata dipicu oleh berita penangkapan aktivis dan peneliti kebijakan publik, Ravio Patra pada 22 April 2020 pukul 21.00 di kawasan Menteng, Jakarta Pusat. Sejumlah media massa meramaikan rubrik hukum mereka dengan pemberitaan ini. Pemberitaan penangkapan Ravio Patra hangat dibicarakan publik karena sebelum akhirnya ditangkap, Ravio mengaku ada pihak yang meretas akun *WhatsApp* miliknya. Peretas itu lalu menyebarkan pesan berantai bernada provokatif berisi, “KRISIS SUDAH SAATNYA MEMBAKAR! AYO KUMPUL DAN RAMAIKAN 30 APRIL AKSI PENJARAHAN NASIONAL SERENTAK, SEMUA TOKO YG ADA DIDEKAT KITA BEBAS DIJARAH”. Pesan itu disebarkan menggunakan akun *WhatsApp* (WA) Ravio ketika dirinya tidak dapat mengakses aplikasi pesan tersebut.

Pemberitaan penangkapan Ravio Patra ramai dibicarakan karena penangkapan itu diduga berhubungan dengan aktivitas Ravio yang belakangan gencar mengkritisi pemerintah Jokowi terkait penanganan penyebaran COVID-19 di Indonesia. Sebagai peneliti kebijakan publik, Ravio juga mengkritisi proyek Staf Khusus Millennial Jokowi di Papua dan potensi masalah dalam program Kartu Prakerja. Hebohnya pemberitaan penangkapan Ravio Patra dibuktikan dengan beberapa berita yang dipublikasikan oleh media massa sejak tanggal 23 April 2020.

Munculnya pemberitaan penangkapan Ravio Patra sudah dimulai sejak tanggal 23 April 2020 dan masih berlanjut hingga bulan Juni 2020 di berbagai

media massa. Sejak tanggal 23 April 2020 sudah muncul pemberitaan yang dimulai dengan berita Ravio Patra ditangkap polisi, motif penangkapan Ravio Patra, pengecekan kebenaran peretasan WA hingga pada akhirnya pemberitaan kejanggalan peretasan dan penangkapan Ravio Patra. Penangkapan Ravio Patra menuai banyak pertanyaan dari publik. Mulai dari oknum peretas WA Ravio, penangkapan dan penggeledahan isi kamarnya yang tidak sesuai prosedur. Tidak sedikit publik yang menilai bahwa penangkapan ini berhubungan dengan kritik-kritik yang Ravio lontarkan untuk pemerintah belakangan sebelum akhirnya ia ditangkap. Bahkan publik berasumsi akan ada agenda besar yang kini sedang dipersiapkan dibalik penangkapan aktivis ini.

Rekam jejak Ravio Patra sebagai aktivis, peneliti kebijakan publik, dan pegiat advokasi legislasi adalah lulusan Hubungan Internasional Universitas Padjajaran angkatan 2011, pernah menjadi presiden klub yang memenangkan lomba debat yang digelar Universitas Islam Indonesia. Ravio meraih juara dua debat nasional politik yang digelar Kementerian Pemuda dan Olahraga. Selain itu, ketika masih menjadi mahasiswa Ravio memimpin redaksi jurnal mahasiswa Hubungan Internasional yang bertajuk *Esensi*. Dalam ranah penelitian ilmiah Ravio pernah menjadi pemakalah terbaik saat mewakili Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Padjajaran dalam pertemuan nasional mahasiswa hubungan internasional ke-24 di Universitas Gajah Mada. Ia juga mengikuti *prosiding* nasional mahasiswa Hubungan Internasional di Universitas Andalas. Dalam bidang sosial Ravio terlibat dalam Youth Network on Violence Against Children pada 2016 hingga 2018. Ia juga sempat bekerja di bagian strategi eksekutif media The Jakarta Post. Pada akhir 2017, Ravio bekerja untuk Open Government Partnership (OGP). Saat ini aktivitas yang sering ia lakukan adalah melakukan riset pustaka, wawancara perwakilan pemerintah dan non-pemerintah, menghimpun

informasi kredibel dari organisasi lain, jurnalis, hingga akademisi. Sebagai peneliti kebijakan publik, Ravio mengungkap bahwa tata kelola data di berbagai tingkatan pemerintah Indonesia masih buruk. Temuan itu adalah hasil penelitiannya sepanjang 2016 hingga 2017. Selain meneliti, Ravio juga menawarkan beragam solusi untuk merinci aturan baku dan bekerja sama dengan berbagai institusi maupun organisasi, salah satunya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (Media *online* Tirto.id edisi Kamis, 23 April 2020).

Selain sebagai penyedia dan penyampai informasi, media mampu mempengaruhi opini publik terhadap suatu peristiwa. Kekuatan media dalam mempengaruhi opini publik paling jelas tercermin lewat bahasa yang digunakan. Pemilihan kata untuk suatu pemberitaan tidak dilakukan secara kebetulan. Bahasa yang sudah ditampilkan media adalah hasil dari proses berpikir wartawan hingga proses sunting oleh editor media. Melalui serangkaian proses tersebut akhirnya bahasa yang ditampilkan media memperlihatkan ideologi media itu. Bahasa juga menjelaskan pemaknaan media atas realitas di lapangan. Publik yang membaca pemberitaan itu secara tidak langsung juga akan terbawa dalam pemaknaan yang ditampilkan melalui bahasa media. Hal inilah yang pada akhirnya akan membentuk opini dan realitas di mata publik.

Salah satu media yang melakukan pemberitaan tentang penangkapan Ravio Patra adalah Tirto.id. Tirto.id adalah media massa *online* di Indonesia yang berisikan konten artikel, opini, laporan mendalam, dan infografis. Media *online* ini didirikan oleh Atmaji Sapto Anggoro tahun 2016. Tirto.id termasuk media daring yang memiliki pertumbuhan pembaca yang pesat. Berdasarkan data dari Alexa.com dan data internal Tirto.id, pembaca Tirto.id sebanyak 60% merupakan pembaca berusia 18-34 tahun. Pada awalnya Tirto.id memang menargetkan anak muda sebagai pembacanya (Suluh, Ade, 2018). Zen R S, *editor at large* Tirto.id dalam diskusi *Digitalk #11* yang bertajuk



“Gelombang Baru Jurnalisme Digital” yang diselenggarakan oleh Center for Digital Society Fisipol Universitas Gajah Mada di Auditorium Fisipol UGM (24/8/2017) mengatakan, dalam kurun waktu satu bulan Tirto.id berhasil meraih enam juta pembaca (Fisipol UGM, 2017). Dengan banyaknya jumlah pembacanya, Tirto.id menjadi memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi, pembentukan ide, hingga pembentukan opini publik.

Gaya jurnalistik yang diusung Tirto.id mengedepankan kedalaman informasi, verifikasi, dan sumber data yang jelas. Tiga hal tersebut dengan konsisten dilakukan oleh Tirto.id demi menciptakan ekosistem jurnalisme daring yang tidak hanya mengedepankan kecepatan dan jumlah *click* saja tapi juga memperhatikan substansi berita dan verifikasi. Menurut Tirto.id dalam laman resminya <https://tirto.id/insider/tentang-kami>, *tagline*-nya yaitu, “Jernih, Mengalir, Mencerahkan” Tirto.id memiliki visi untuk melaju dalam jurnalisme presisi (jurnalisme berbasis data dan penelitian ilmiah). Lewat visi tersebut, produk-produk jurnalistik yang dihasilkan Tirto.id adalah pemberitaan yang berbasis pada kekuatan data dan riset, penelitian ilmiah, verifikasi, kontekstual, mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Seorang aktivis rentan terkena penyerangan. Penyerangan itu biasanya sebagai bentuk ketidak berpihakan pihak lain atas hal atau isu yang dia perjuangkan. Dalam laporan penyusutan berjudul Serangan Cyber Kepada Aktivis Hak Asasi Manusia: Ketika Negara Memata-Matai Rakyatnya yang Kritis yang dirilis oleh Tim Peneliti Lokataru Foundation, modus serangan terhadap aktivis dapat berupa komentar kebencian, label agen asing dan tuduhan sebagai pengkhianat negara, label dan stigma pendukung serparatis, pro-pemberontak, pro-teroris, stigma menjual keburukan negara untuk mendapatkan keuntungan dan menerima dana asing, menguntit gaya hidup dan menuduh hidup mewah dari dana asing, dan manipulasi fakta serta klaim sepihak yang menyatakan informasi dari para aktivis sebagai berita bohong.

Dalam pemberitaannya, peneliti berasumsi Tirto.id menganggap peretasan akun WA dan penangkapan Ravio Patra sebagai bentuk penyerangan terhadap aktivis tersebut. Korelasi antara peretasan dan penangkapan dengan latar belakang Ravio sebagai aktivis dijabarkan lewat dua pemberitaan. Pertama, berita yang berjudul Dugaan Rekayasa Kasus Ravio Patra: Cara Baru Kriminalisasi Aktivis? yang mengulas tentang dugaan kriminalisasi yang ditujukan kepada Ravio. Kedua, laporan mendalam yang berjudul Hilangnya Jejak Digital PT Papua Muda Inspirasi Setelah Kasus Ravio.

Pentingnya kebebasan berpendapat dalam kehidupan bermasyarakat membuat pemberitaan tentang penangkapan Ravio Patra menarik untuk diteliti karena berita seputar penangkapan aktivis dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat terkhusus kelancaran praktik berdemokrasi di Indonesia. Pemberitaan akan dianalisis menggunakan analisis wacana karena dalam menurut Eriyanto (Eriyanto, 2001, p. 11) analisis wacana melihat produksi bahasa berkaitan dengan kekuatan kekuasaan, kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya tertentu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah: Apa motif ideologi media *online* Tirto.id pada pemberitaan penangkapan Ravio Patra tanggal 23 April – 6 Mei 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui penggambaran wacana yang dilakukan oleh media *online* Tirto.id pada pemberitaan penangkapan Ravio Patra tanggal 23 April – 6 Mei 2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat bagi program studi Ilmu Komunikasi adalah melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi penelitian terkait analisis wacana terkhusus pada analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah literatur kepustakaan bagi mahasiswa yang akan meneliti menggunakan analisis wacana kritis. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan penjelasan tentang alur pembentukan wacana sebuah media massa dalam rangka membentuk opini publik sehingga ketika masyarakat membaca berita, mereka paham bahwa tidak ada satupun wacana media yang berhasil dipublikasikan tanpa memuat makna dibaliknya.

## **1.5 Kerangka Teori**

### **1.5.1 Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis)**

Wacana dapat diartikan sebagai segala bentuk komunikasi lisan maupun tulisan. Dalam proses komunikasi terdapat praktik pemakaian bahasa. Bahasa merupakan aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi terserap di dalamnya. Aspek ideologi inilah yang akan diungkap melalui analisis wacana (Eriyanto, 2001, p. 3).

Dalam studi wacana, bahasa tidak dipahami sebatas aspek linguistiknya. Eriyanto menambahkan dalam buku “Analisis Wacana” bahwa mengkaji bahasa dalam analisis wacana kritis berarti menghubungkan bahasa dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah tujuan dan praktik tertentu, termasuk praktik kekuasaan.

Eriyanto merangkum karakteristik analisis wacana kritis yang diambil dari tulisan Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak, sebagai berikut:

1. Tindakan

Wacana dipahami sebagai bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat sebuah tindakan (*action*). Orang yang berbicara atau menulis bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian, wacana dipandang sebagai sesuatu yang dilakukan dengan tujuan. Bisa untuk mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Selain itu, wacana diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau kesadaran.

2. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya.

Meskipun demikian, tidak semua konteks bisa dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan berpengaruh signifikan atas produksi dan penafsiran teks saja yang dimasukkan dalam analisis. Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh dalam produksi wacana. Pertama, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana, jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnis, agama. Kedua, *setting* sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pendengar dan pembicara atau lingkungan fisik.

### 3. Historis

Wacana tidak dapat dipahami tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Oleh karena itu, pada waktu melakukan analisis perlu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan sebagainya.

### 4. Kekuasaan

Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan (*power*). Wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Bentuk kontrol kekuasaan terhadap wacana bisa berupa kontrol atas konteks. Ini dilihat dari siapakah yang boleh dan harus berbicara, sementara siapa pula yang hanya bisa mendengar dan mengiyakan. Bentuk kontrol kekuasaan lainnya yaitu kontrol struktur wacana. Ini dapat dilihat dari penonjolan atau pemakaian kata-kata tertentu.

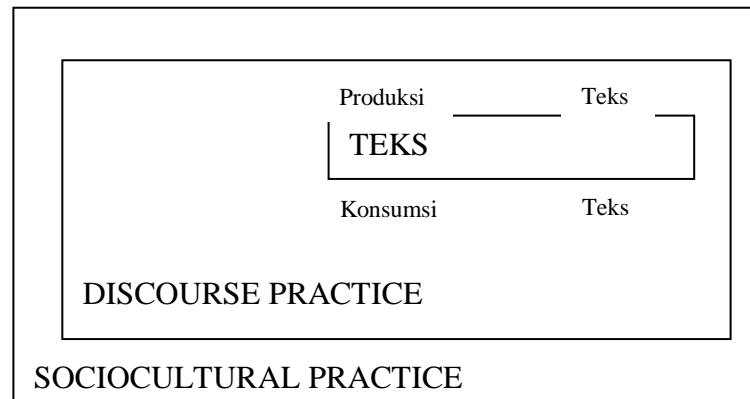
### 5. Ideologi

Ideologi termasuk konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Dalam setiap wacana selalu terkandung ideologi untuk mendominasi dan berebut pengaruh. Oleh karena itu, analisis wacana kritis harus mengkaji bagaimana ideologi tertentu berperan dalam pembentukan wacana.

Ada beberapa pendekatan analisis wacana kritis menurut para ahli. Diantaranya yaitu Norman Fairclough (*Dialectical Relational Approach*), Theo Van Leeuwen (*Social Actors Approach*), Teun A. Van Dijk (*Socio-Cognitive Approach*), Ruth Wodak (*Discourse-Historical Approach*), dan Sara Mills (*Feminist Stylistics Approach*). Dalam penelitian ini, peneliti memakai model Norman Fairclough dalam melakukan penelitian.

### 1.5.2 Analisis Wacana Kritis Fairclough

Wacana model Fairclough adalah model yang membangun suatu analisis wacana yang berkontribusi dalam analisis sosial dan budaya. Perhatian utama dari model ini adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan (Eriyanto, 2001, p. 287). Model analisis Fairclough dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model analisis wacana kritis Fairclough

Sumber: (Eriyanto, 2001, p. 288)

Inti analisis Fairclough di atas adalah penggabungan dari tiga dimensi analisis yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam dimensi teks yang dianalisis adalah sisi linguistik dari suatu wacana. Caranya dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Selain itu dikaji juga koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau

antarkalimat digabung sehingga membentuk pengertian. Elemen-elemen analisis tersebut digunakan untuk melihat tiga permasalahan berikut: muatan ideologis tertentu, relasi yang merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan di antara wartawan dengan pembaca, dan identitas yang merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan pembaca serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan. Dalam dimensi *discourse practice* akan dianalisis proses produksi, konsumsi, dan distribusi teks. Teks berita diproduksi dalam cara yang spesifik dengan rutinitas dan pola kerja yang terstruktur di mana laporan wartawan di lapangan, atau dari sumber berita yang akan ditulis oleh editor. Proses konsumsi teks juga akan berbeda dalam konteks sosial yang berbeda pula. Ada yang dikonsumsi secara personal dan ada yang kolektif. Sementara dalam distribusi teks, tergantung pada pola dan jenis teks dan bagaimana sifat institusi yang melekat dalam teks tersebut (Eriyanto, 2001, p. 287) Sedangkan dimensi *sociocultural practice* berhubungan dengan konteks di luar teks. Pada dimensi ini dimasukkan konteks situasi seperti konteks dari praktik institusi dan media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu (Eriyanto, 2001, p. 288).

Dalam menganalisis sebuah teks, Fairclough membaginya dalam berbagai tingkatan. Teks dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur berikut (Eriyanto, 2001, p. 289):

**Tabel 1.1 Tingkatan analisis teks Fairclough**

| Unsur        | Yang akan dikaji  |
|--------------|---|
| Representasi | Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apa pun ditampilkan dan digambarkan dalam teks |

|           |  |
|-----------|--|
| Relasi    | Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks |
| Identitas | Bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks       |

Sumber: (Eriyanto, 2001, p. 289)

### 1.5.3 Teori Ekonomi Politik Media

Media bukanlah saluran komunikasi yang aktivitasnya dilakukan secara bebas. Mulai dari kepemilikan, struktur organisasi, hingga proses pemberitaannya diliputi oleh berbagai kepentingan pihak-pihak terkait. Keberadaan media yang dikelilingi oleh beragam faktor tersebut berkaitan dengan aspek politik dan ekonomi. Keterikatan dengan dimensi ekonomi dan politik berimbas pada pemberitaan serta konten yang diproduksi oleh media. Berita dan konten menjadi sarat akan pengaruh kepentingan berbagai pihak.

Media massa diyakini bukan sekadar medium lalu lintas pesan antara unsur-unsur sosial dalam suatu masyarakat, melainkan juga berfungsi sebagai alat pendudukan dan pemaksaan oleh kelompok yang secara ekonomi dan politik memiliki pengaruh dominan. Melalui, pola kepemilikan dan melalui produk-produk yang disajikan, media merupakan perangkat ideologis yang melanggengkan dominasi kelas pemodal terhadap publik yang diperlakukan semata-mata sebagai konsumen dan terhadap pemegang kekuasaan untuk memuluskan lahirnya regulasi-regulasi yang pro pasar.

Relasi-relasi sosial yang berkaitan dengan proses pemberitaan adalah sebuah bentuk interaksi yang terjadi di dalam pengaruh politik, ekonomi



kapitalis, dan bahkan situasi global. Mencermati relasi-relasi tersebut dapat mengungkapkan bagaimana peran media di tengah kekuatan politik, pemegang modal, dan kekuatan dominan lainnya. Selain itu, relasi ini juga melemahkan masyarakat yang dianggap sebagai kelompok yang tidak memiliki pengaruh besar dalam kepentingan politik dan ekonomi.

Dalam penelitian ini digunakan parameter kajian ekonomi politik media Vincent Mosco. Pendekatan kajian yang dilakukan Vincent Mosco dibagi menjadi tiga aspek, yaitu komodifikasi, spasialisasi, dan strukturasi.

Komodifikasi berhubungan dengan perubahan barang dan jasa yang memiliki nilai guna menjadi sebuah komoditas yang memiliki nilai tukar. Dalam industri media, informasi menjadi barang dagangan yang termasuk dalam proses komodifikasi. Informasi tidak dapat diukur melalui nilai fisik tetapi dapat diukur nilai ekonomisnya. Informasi menjadi bagian dari proses komodifikasi karena media menggunakan informasi untuk memproduksi komoditi seperti koran, komedi televisive, dan situs jaringan sosial. Komoditi yang dihasilkan itu akan didistribusikan kepada masyarakat dan media pada akhirnya mendapat keuntungan dari hal ini.

Spasialisasi berkaitan dengan kemampuan media menyajikan produknya di tengah keterbatasan ruang dan waktu. Berbicara tentang spasialisasi erat hubungannya dengan struktur kelembagaan media (korporasi skala besar atau kecil, konglomerasi atau tidak, monopoli atau oligopoli). Struktur tersebut menentukan kecepatan penyampaian produk media kepada masyarakat.

Terakhir, strukturasi merupakan relasi yang terbentuk antaragen masyarakat, proses sosial, dan praktik sosial. Menurut strukturasi, masyarakat tercipta jika bukan sebagai keseluruhan yang terintegrasi, setidaknya sebagai bidang di mana berbagai proses saling membentuk menjadi satu membentuk hubungan sosial yang dapat diidentifikasi (Mosco, 2009, p. 188). Hasil akhir dari strukturasi adalah serangkaian

hubungan sosial dan kekuasaan yang berasal dari kontribusi kelas sosial, gender, ras, pergerakan sosial, dan hegemoni. Strukturasi tidak hanya menjelaskan bahwa agen tersebut berdampak pada media. Lebih dari itu, strukturasi ingin mengungkap bagaimana media mengatur para agen tersebut ketika berproses dengan pekerjaan media (Mosco, 2009, pp. 188-189).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough**

Norman Fairclough mengkaji wacana tidak terbatas pada analisis kebahasaannya (linguistik) saja. Analisisnya menitik beratkan pada pemahaman wacana sebagai praktik sosial. Sebagai praktik sosial, wacana itu membentuk dan dibentuk masyarakat. Selain itu, wacana juga dibentuk oleh hubungan kekuasaan dan terkait dengan ideologi. Hingga pada akhirnya pembentukan wacana menandai adanya tarik ulur kekuasaan.

Dalam kaitannya sebagai bentuk praktik sosial dan kekuasaan, wacana dipandang sebagai bentuk dari tindakan. Artinya, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika memandang realitas (Eriyanto, 2001, p. 286). Selain itu, wacana menurut Fairclough tidak hanya tersusun secara sosial, tapi juga dibentuk secara sosial. Keterkaitan ini menunjukkan adanya keragaman tipe wacana yang dihasilkan sesuai dengan institusinya. Contohnya, wacana yang ada di kantor akan terdiri dari wacana ruang kerja, ruang rapat, hingga wacana kantin. Kondisi ruang dan waktu memicu perbedaan wacana yang nantinya akan dihasilkan dari dalamnya. Dari contoh tersebut muncul pertanyaan yang kompleks dari Fairclough. Penelitian tentang apakah tipe-tipe wacana yang berbeda-beda yang ditemukan dalam satu tatanan wacana, atau berbagai tatanan wacana yang berbeda, secara tegas terpisah satu sama lain, atau apakah secara tumpang tindih, bisa menghasilkan kunci untuk menguak konflik-konflik atau perjuangan-perjuangan atau kekuasaan atau perubahan-perubahan sosial dan budaya (Fairclough, 2013, p. 56).

Melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan merupakan ciri khas dari model pemikiran Fairclough dibanding dengan model analisis wacana kritis

lainnya. Mengkaji bahasa dengan perspektif ini harus menempatkan bahasa sebagai bentuk tindakan yang erat kaitannya dengan sisi sosial dan historis. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu (Eriyanto, 2001, p. 285).

## **2.2 Wacana Sebagai Representasi Ideologi Media**

Media tidak hanya terdiri dari pekerjaan memproduksi wacana dan memasarkannya. Wacana yang diproduksi kerap kali dijadikan sebagai sarana untuk melanggengkan berbagai kepentingan pihak-pihak tertentu. Dalam pemahaman paradigma kritis, tidak ada sesuatu yang bersifat netral, berita salah satunya. Menurut Piliang (Piliang, 2004:133), dalam media ada dua kepentingan yang menyatu antara lain, kepentingan ekonomi (*economic interest*) dan kepentingan kekuasaan (*power interest*). Relasi dari dua kepentingan inilah yang menyatu dan mempengaruhi isi pemberitaan media.

Para pemangku kepentingan memiliki agenda tersendiri yang akan disebarkan melalui media. Agenda itu bisa dikatakan sebagai ideologi yang mereka bawa. Bagaimana penyebaran ideologi dilakukan melalui wacana sebuah media? Untuk menjawab pertanyaan ini, analisis Gramsci mengenai hegemoni patut dipertimbangkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hegemoni adalah pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain. Dalam hegemoni terdapat unsur peletakan relasi kekuasaan yang dominan terhadap kelompok yang dianggap inferior.

Dalam praktiknya terhadap media, hegemoni bukanlah sesuatu yang dilakukan secara gamblang. Masyarakat tidak akan merasa bahwa mereka sedang mengkonsumsi informasi yang terselip kepentingan ideologi di dalamnya. Hal ini dikarenakan menurut Gramsci (Eriyanto, 2001, p. 103) penerimaan kelompok

yang dominan terhadap yang ingin didominasi berlangsung dalam suatu proses yang damai, tanpa tindakan kekerasan.

Wacana (berita) yang dipublikasikan media diseleksi dengan proses yang kompleks. Tidak sekadar memilih topik yang diliput dan narasumber yang diwawancarai, melainkan juga menentukan gaya bahasa dan pilihan katanya. Nilai berita merupakan hal mendasar yang dijadikan pintu masuk penyebaran ideologi media. Dalam kerja jurnalistik, apa yang disebut sebagai nilai berita kadang-kadang tidak sadar menggiring pada upaya untuk memarjinalkan kelompok bawah (Eriyanto, 2001, p. 106). Pemberitaan tentang pemerkosaan, demo buruh adalah salah dua contoh di mana media kerap menempatkan kelompok marjinal (korban perkosaan, buruh) sebagai pihak yang bersalah, menyebabkan kekacauan, dan harus menanggung akibat dari perbuatannya. Kecenderungan media untuk memihak atau memberi ruang yang besar kepada pihak dominan (pemilik kekuasaan) dapat dikatakan lebih menaikkan nilai berita (ketokohan) daripada memihak kaum marjinal yang tidak memiliki itu jika diberitakan.

Menurut Stuart Allan, (Eriyanto, 2001, p. 105) proses tersebut terjadi melalui cara yang halus, sehingga apa yang terjadi dan diberitakan oleh media tampak sebagai suatu kebenaran, memang begitulah adanya, logis, dan bernalar (*common sense*) dan semua orang menganggap itu sebagai suatu yang tidak perlu dipertanyakan. Hegemoni membentuk sekaligus memanfaatkan *common sense* untuk dimasukkan ke dalam pemberitaan sehingga masyarakat tidak merasa ada yang aneh. Pada hakikatnya, hegemoni merupakan upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang ditentukan (Acan Mahdi, 2015). Akhirnya, jika ide atau gagasan pihak dominan itu diterima sebagai suatu *common sense* yang berkembang di masyarakat maka ideologi mereka sudah berhasil ditanamkan dan terjadilah hegemoni (Eriyanto, 2001, p. 107).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa literatur penelitian terdahulu mengenai analisis wacana kritis yang digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tersebut antara lain:

Pertama, skripsi Jaffry Prabu Prakoso, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Relasi Bahasa, Kuasa, dan Ideologi Tokoh di Media (Analisis Wacana Kritis Isu Korupsi dalam Pemberitaan Dahlan Iskan Melawan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat di Koran Tempo)” Penelitian ini dilakukan tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teks, praktik wacana, dan praktik sosial budaya yang menghasilkan relasi bahasa, kuasa, dan ideologi dalam pemberitaan Dahlan Iskan melawan anggota DPR di Koran Tempo. Penelitian Prakoso menggunakan metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi teks berita, dan penelusuran pustaka berupa arsip, artikel, dan pendapat para ahli sebagai data sekunder.

Hasil dari penelitian Prakoso yaitu terkait kasus Dahlan Iskan melawan anggota DPR, Tempo cenderung mendukung Dahlan Iskan. Tempo memiliki konstruksi gagasan tertentu yang membuat media ini cenderung berpihak ke Dahlan Iskan. Ketokohan menjadi salah satu nilai berita yang dipertimbangkan dalam Tempo. Dahlan Iskan dan DPR keduanya memiliki nilai tersebut. Namun, karena citra DPR sudah telanjur buruk di mata masyarakat, Tempo menjadikan DPR sebagai tokoh antagonis dan Dahlan Iskan sebagai tokoh protagonis. Kinerja Dahlan Iskan yang baik ketika menjabat Menteri Badan Usaha Milik Negara dan dulunya sebagai mantan wartawan Tempo turut mendukung konstruksi citra baik dalam pemberitaan Tempo.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Prakoso dan yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek dan objek penelitian. Penelitian Prakoso memakai

Koran Tempo sebagai subjek dan pemberitaan Dahlan Iskan melawan anggota DPR sebagai objek. Sedangkan peneliti menggunakan media *online* Tirto.id sebagai subjek dan pemberitaan penangkapan Rasio Patra tanggal 23 April – 6 Mei 2020 sebagai objek.

Kedua, skripsi Choirunnisa Nabila Safitri, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tribunnews.com Tentang Omnibus Law Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja.” Penelitian ini dilakukan tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur makro, superstruktur, dan mikro teks dalam pemberitaan *Omnibus Law* Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja di tribunnews.com periode Februari 2020. Metode yang digunakan Safitri dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Dengan metode tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu tribunnews.com tidak memiliki kecenderungan kepada pihak manapun kecuali kepentingan masyarakat. Dalam analisis teks struktur makro, tribunnews.com menampilkan topik terkait pro dan kontra akibat pemberitaan tersebut. Dalam level superstruktur, terdapat keterkaitan topik antarberita yang dipublikasikan setiap harinya dalam periode Februari 2020. Dalam level struktur mikro, tribunnews.com menggunakan proporsi kalimat aktif dan pasif yang seimbang, gaya bahasa yang mudah dipahami, dan masih terdapat beberapa kata bermakna implisit. Secara ideologis, tribunnews.com mengedepankan ideologi kemanusiaan dalam pemilihan topik berita dan eksekusinya sehingga bisa menjembatani berbagai pihak yang berurusan dengan topik ini.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Safitri dan yang akan peneliti lakukan adalah Safitri menggunakan tokoh Teun A. Van Dijk dalam analisis wacana kritisnya untuk menekankan pada kognisi sosial individu yang memproduksi berita atau wacana (wartawan). Sedangkan peneliti akan menganalisis menggunakan tokoh Norman Fairclough karena model analisis dari

tokoh ini lebih kompleks terutama analisis untuk mengungkap motif ideologi media dibalik suatu pemberitaan. Selain itu, perbedaan terletak pula pada subjek dan objek penelitian. Safitri menggunakan [tribunnews.com](http://tribunnews.com) sebagai subjek dan pemberitaan *Omnibus Law* Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja periode Februari 2020 sebagai objek. Sedangkan peneliti menggunakan media *online* [Tirto.id](http://Tirto.id) sebagai subjek dan pemberitaan penangkapan Ravio Patra tanggal 23 April – 6 Mei 2020 sebagai objek.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian digunakan guna untuk memperjelas arah dari proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis. Melalui analisis wacana kritis, peneliti tidak hanya mengkaji bahasa dari sisi linguistik, melainkan ditambahkan aspek konteks, historis, hingga relasi kekuasaan.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan paradigma kritis. Metode yang digunakan yaitu Analisis Wacana Kritis. Keutamaan dari analisis wacana kritis adalah bahwa teks media itu tidak berdiri sendiri. Maksudnya, teks media selalu melekat dengan konteks sosial budaya dan kekuasaan ketika teks tersebut diproduksi. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough. Dasar dari model tersebut adalah menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro (Eriyanto, 2001, p. 285).

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah media *online* Tirta.id tanggal 23 April – 6 Mei 2020. Adapun objek penelitian ini adalah wacana pemberitaan penangkapan Rasio Patra periode 23 April – 6 Mei 2020 dengan total berjumlah 15 berita dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar berita penangkapan Ravio Patra pada media online Tirto.id**

| No. | Judul Berita  | Tanggal Publikasi |
|-----|---|-------------------|
| 1.  | Ravio Patra Dikabarkan Ditangkap<br>Polisi                                  | 23 April 2020     |
| 2.  | Koalisi Sebut Ravio Patra Ditangkap<br>Karena Kritik Penanganan Corona      | 23 April 2020     |
| 3.  | Tagar #bebaskanravio Trending, Polda<br>Masih Cek Keberadaan Ravio          | 23 April 2020     |
| 4.  | Usai Saling Lempar, Polda Metro Jaya<br>Akui Tangkap Paksa Ravio Patra      | 23 April 2020     |
| 5.  | Siapakah Ravio Patra & Bagaimana Ia<br>Mengkritisi Kebijakan Jokowi?        | 23 April 2020     |
| 6.  | Polda Metro Jaya akan Cek <i>WhatsApp</i><br>Ravio Patra Diretas atau Tidak | 23 April 2020     |
| 7.  | Sempat Dipersulit Polisi, Koalisi<br>Berhasil Temui Ravio Patra             | 23 April 2020     |
| 8.  | Dugaan Rekrutasi Kasus Ravio Patra:<br>Cara Baru Kriminalisasi Aktivistis?  | 24 April 2020     |
| 9.  | Pembajakan <i>WhatsApp</i> Ravio Patra,<br>Bagaimana Modusnya?              | 24 April 2020     |
| 10. | Sejumlah Kejanggalan Pemeriksaan<br>Ravio Patra Versi Pendamping Hukum      | 24 April 2020     |
| 11. | Mahfud MD Soal Penangkapan Ravio<br>Patra: “Hati-Hati HP Diretas”           | 25 April 2020     |
| 12. | Kronologi Penangkapan Ravio Patra<br>Versi Polda Metro Jaya                 | 27 April 2020     |
| 13. | Simpang Siur Pelapor Ravio Patra<br>Usai Akun <i>WhatsApp</i> -nya Diretas  | 29 April 2020     |

|     |  |            |
|-----|--|------------|
| 14. | Keganjilan dalam Pembobolan<br>WhatsApp dan Penangkapan Ravio<br>Patra | 6 Mei 2020 |
| 15. | Hilangnya Jejak Digital PT Papua<br>Muda Inspirasi Setelah Kasus Ravio | 6 Mei 2020 |

(Sumber: Tirto.id, 2020)

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, mencatat, maupun merekam seluruh elemen yang berhubungan dan mendukung penelitian. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menelusuri catatan peristiwa yang berkaitan dengan topik penelitian. Catatan peristiwa ini dapat berupa tulisan, gambar, maupun video rekaman. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi dokumentasi terhadap teks-teks berita penangkapan Ravio Patra di media *online* Tirto.id tanggal 23 April – 6 Mei 2020. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan dengan penelusuran berbagai literatur pustaka (buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu) yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis model Fairclough dalam paradigma kualitatif terhadap isi berita Tirto.id tentang kasus peretasan WA dan penangkapan Ravio Patra tanggal 23 Mei – 6 Mei 2020. Penelitian ini berfokus kepada analisis teks, proses produksi wacana, serta kaitannya dengan

sosiokultural. Kemudian, untuk mengkaji kaitan pemberitaan Tirto.id dengan aktivitas politik dan ekonomi, akan dilakukan analisis dengan menggunakan Teori Ekonomi Politik Media menurut Vincent Mosco.

Konsep analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model Fairclough. Dalam menganalisis, (Eriyanto, 2001, p. 286) wacana oleh Fairclough digambarkan memiliki tiga dimensi: teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosial budaya (*sociocultural practice*).

#### **3.4.1 Teks**

Dalam level teks, peneliti akan menganalisis beberapa unsur antara lain representasi, relasi, identitas, dan *order of discourse* dari sebuah pemberitaan. Analisis ini bertujuan untuk membedah bagaimana cara Tirto.id merangkai narasi wacana hingga menjadi satu berita utuh.

#### **3.4.2 Praktik wacana**

Analisis dalam level ini, peneliti memperhatikan proses produksi dan konsumsi berita. Informasi mengenai proses tersebut peneliti dapatkan melalui data sekunder yakni jurnal atau penelitian yang pernah mengulas tentang proses produksi dan konsumsi berita di Tirto.id. Dari data tersebut, peneliti juga akan melihat parameter yang digunakan Tirto.id untuk menilai penting atau tidaknya sebuah isu untuk dijadikan sebuah berita. Dengan analisis level ini nantinya peneliti juga akan mendapat informasi mengenai pihak-pihak yang berkontribusi atas publikasi sebuah berita di Tirto.id.

#### **3.4.3 Praktik sosial budaya**

Dalam level ini, peneliti mengkaitkan teks dengan asumsi konteks sosial masyarakat yang dinilai mempengaruhi sebuah pemberitaan. Analisis dalam level ini dibagi menjadi tiga unsur antara lain, situasional, institusional, dan sosial. Dalam unsur situasional, peneliti

akan menganalisis situasi sosial saat berita itu diproduksi. Untuk aspek institusional, peneliti akan menganalisis institusi organisasi mana saja yang terlibat dalam pemberitaan. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada afiliasi Tirto.id terhadap pihak eksternal seperti partai politik, pemodal, dan lain-lain. Terakhir, aspek sosial akan berisi analisis peneliti mengenai situasi makro (sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya) yang berkaitan dengan pemberitaan kasus ini di Tirto.id.

Setelah peneliti menganalisis wacana menggunakan metode analisis wacana kritis model Fairclough, analisis dilanjutkan dengan memakai Teori Ekonomi Politik Media menurut Vincent Mosco. Analisis akan dibagi menjadi 3 aspek antara lain, komodifikasi, spasialisasi, dan strukturasi. Dalam aspek komodifikasi, peneliti akan menganalisis bagaimana Tirto.id mengubah produknya (berita) menjadi sesuatu yang memiliki nilai tukar. Dalam aspek spasialisasi, peneliti akan menganalisis kemampuan Tirto.id dalam mempublikasikan produknya dengan batasan ruang dan waktu yang ada. Terakhir, dalam aspek strukturasi, peneliti akan menganalisis bagaimana Tirto.id sebagai agen sosial membentuk sebuah peristiwa kasus peretasan WA dan penangkapan Rasio Patra ini menjadi produk yang dikonsumsi masyarakat. Peneliti akan mengkaji struktur sosial yang berusaha ditegakkan oleh Tirto.id melalui pemberitaan ini.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Menurut Bachri dalam jurnal ilmiah berjudul Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, dengan tujuan pengecekan, atau sebagai pembanding dari

data itu. Terdapat lima jenis triangulasi antara lain, triangulasi data atau sumber, waktu, metode, peneliti, dan triangulasi teori.

### **3.5.1 Triangulasi Data atau Sumber**

Triangulasi data atau sumber berarti membandingkan hasil analisis melalui sumber data yang berbeda. Contohnya membandingkan temuan dari literatur pustaka dengan hasil wawancara.

### **3.5.2 Triangulasi Waktu**

Dikarenakan objek penelitian dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu, peneliti perlu melakukan pengamatan lebih dari satu kali untuk mendapatkan data yang sah.

### **3.5.3 Triangulasi Metode**

Triangulasi metode adalah memeriksa keabsahan data menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

### **3.5.4 Triangulasi Peneliti**

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti untuk mengobservasi fenomena penelitian. Akan terdapat perbedaan pola pikir, gaya, sikap dalam meneliti hal yang sama sehingga diperlukan kesepakatan di awal terkait acuan atau kriteria pengamatan.

### **3.5.5 Triangulasi Teori**

Triangulasi teori adalah membandingkan hasil akhir penelitian dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori untuk uji keabsahan data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Tirto.id

Tirto.id merupakan situs berita dan infografik di Indonesia yang resmi beroperasi pada 3 Agustus 2016. Nama Tirto terinspirasi dari pahlawan nasional Tirto Adhi Soerjo (1880-1918) yang sekaligus menjadi Bapak Pers Indonesia (ditetapkan 1973). Tirto.id digagas oleh Atmaji Sapto Anggoro. Sapto pernah bekerja sebagai wartawan sekaligus wakil pemimpin redaksi Detik.com. Setelah keluar dari Detik.com, ia mendirikan Tirto.id pada 2016.

Kecepatan sudah menjadi ciri khas yang melekat dalam proses pemberitaan media *online*. Media *online* berlomba untuk menyajikan berita kepada pembaca dengan jarak waktu yang masih tergolong dekat dengan kejadian di dunia nyata. Praktik jurnalisme semacam ini memiliki konsekuensi memunculkan berita-berita yang berisi informasi dangkal serta minim data dan verifikasi. Kuantitas tidak sebanding dengan kualitas yang disajikan. Namun, praktik demikian tidak terlihat dalam pemberitaan Tirto.id. Tirto.id terkenal dengan produk jurnalistiknya yang mendalam, kaya data, dan patuh dengan disiplin verifikasi. Infografikpun disajikan sedemikian menarik sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah isu atau kejadian yang sedang diberitakan.

Tirto.id memilih jalur yang berbeda dari kebanyakan portal media *online* di Indonesia. Menurut laman resminya <https://tirto.id/insider/tentang-kami>, dalam setiap pemberitaan, Tirto.id konsisten menerapkan jurnalisme presisi (*precision journalism*) atau jurnalisme data. Selain memanfaatkan foto, kutipan, rekaman peristiwa, disertakan pula data statistik yang disajikan secara langsung maupun dikemas dengan infografik, hasil analisis ratusan media massa dari seluruh Indonesia yang disarikan ke dalam bentuk tMeter (pengukuran sentimen) atas tokoh, lembaga serta kasus yang dibicarakan dalam tiap laporan mendalam.

Untuk pemberitaan peretasan WA dan penangkapan Ravio Patra, Tirto.id mengemas dua infografik untuk dua berita laporan mendalamnya. Masing-masing menjelaskan alur kegagalan penangkapan dan hubungan antara kasus Ravio dengan proyek staf khusus presiden Jokowi, Billy Mambrasar. Dalam berita berjudul “Hilangnya Jejak Digital PT Papua Muda Inspirasi Setelah Kasus Ravio” Tirto.id menelusuri aktivitas terakhir Ravio sebelum menghubungi Billy lalu ditangkap polisi dan memeriksa laman [lpse.pu.go.id](http://lpse.pu.go.id) untuk memverifikasi informasi pelelangan tender yang dilakukan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Selain itu, untuk memperkuat wacana yang dibangun Tirto.id merujuk pada pernyataan Billy yang pernah ia ucapkan sebelumnya di media lain. Untuk mengetahui identitas dan kaitan PT Papua Muda Inspirasi dengan Creativity Hub program pemerintah, Tirto.id melakukan riset pustaka dengan menelusuri artikel-artikel laman resmi pemerintah Indonesia, pemberitaan terdahulu dari media lain, mewawancarai narasumber terkait, hingga pengecekan ulang ke laman resmi PT Papua Muda Inspirasi. Praktik-praktik riset dan verifikasi tersebut dilakukan oleh Tirto.id untuk terus memperkuat prinsip jurnalisme data yang dianut.

Tirto.id memiliki slogan Jernih Mengalir Mencerahkan. Dilansir dari halaman resminya, Tirto memiliki arti air (tirta). Air selalu mengalir, mengisi ceruk, dan jernih – menunjukkan kedalaman. Pemaknaan itu merujuk pada cita-cita jurnalisme yang diperjuangkan Tirto.id yang jernih dan dalam di setiap pemberitaannya. Selain itu, visi mencerahkan dimaknai Tirto.id sebagai keharusan menyajikan tulisan-tulisan yang jernih, mencerahkan, berwawasan, memiliki konteks, mendalam, investigatif, faktual, didukung banyak data kuantitatif dan kualitatif, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam perjalanannya sebagai situs berita, Tirto.id sudah meraih sejumlah prestasi di umurnya yang masih muda. Berdasarkan data yang diambil dari situs resmi [ilo.org](http://ilo.org) pada tanggal 25 November 2016, Tirto.id mendapatkan



penghargaan ILO-AJI Jakarta Media Award dalam kategori *feature articles* dan *photo story*. Pada tahun 2018, Tirto.id meraih Anugerah Adinegoro untuk kategori Media Terinovatif (Damaledo, 2018). Tidak hanya itu, salah satu jurnalis Tirto.id, Dieqi Hasbi Widhana mendapat penghargaan Hassan Wirajuda Award dengan liputan anak buruh migran pada tahun 2018 (Alaidrus, 2018).

Dengan deretan prestasi yang diraih Tirto.id tersebut, media *online* ini membuktikan bahwa penyajian produk jurnalistik yang mendalam masih memiliki masa depan untuk diterapkan kepada masyarakat Indonesia. Hingga saat ini (2020), Tirto sudah memiliki delapan rubrik yang terdiri dari *Indepth*, *Mild Report*, *Current Issue*, Periksa Data, Indeks, Mozaik, Kolom, dan Wawancara.



Gambar 4.1

Logo Tirto.id

Sumber: Tirto.id, 2016

#### **4.2 Profil Rasio Patra**

Rasio Patra lahir di Bukittinggi, 14 September 1992. Ia menempuh pendidikan S1 Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Padjajaran angkatan 2011 dan lulus tahun 2015. Sebelumnya, tahun 2010, Rasio mengambil jurusan Sistem Informasi di Universitas Indonesia. Namun, jenjang ini hanya ia jalani selama 1 tahun. Selama duduk di bangku kuliah, Rasio aktif berorganisasi di

Jurnal Mahasiswa Hubungan Internasional Esensi sebagai pemimpin redaksi. Kegiatannya sebagai mahasiswa tidak hanya berfokus pada belajar di kelas. Ravio aktif dalam diskusi dan penelitian ilmiah. Sudah banyak makalah ilmiah yang ia tulis sejak masih di bangku perkuliahan. Salah satunya yaitu Agenda Pembangunan Berkelanjutan Pasca-2015 dalam Semangat Egalitarianisme Global. Seluruh makalah yang ia tulis dipublikasikan di situs <https://independentresearcher.academia.edu/RavioPatra>

Pada tahun 2015, Ravio menjadi *Freelance Consultant* di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ia aktif sebagai pelatih *public speaking* dan presentasi serta mengatur penyelenggaraan berbagai macam acara. Ravio juga sempat bekerja di The Jakarta Post sebagai strategi eksekutif. Selain menulis makalah, Ravio juga menyumbangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan yang dipublikasikan di media *online*, Magdalene. Ia menulis topik kesetaraan gender dan politik.

Saat ini, Ravio Patra lebih dikenal masyarakat sebagai peneliti kebijakan publik. Kariernya sebagai peneliti diawali tahun 2017 dengan bergabung dalam Open Government Partnership (OGP) di Indonesia sebagai konsultan. OGP adalah lembaga multilateral yang bertujuan untuk mendorong keterbukaan pemerintah atas informasi, masukan, dan pengawasan publik. Dilansir dari Kompas.com, selama bergabung di OGP, Ravio banyak menulis laporan tentang pencapaian *Open Government* di Indonesia. Laporannya (yang disebut dengan *Independent Reporting Mechanism*) berisi evaluasi pelaksanaan keterbukaan pemerintah di Indonesia. Tulisannya sangat berguna untuk mengetahui pencapaian-pencapaian rencana aksi Open Government Indonesia serta dapat dijadikan sebagai acuan penyusunan rencana aksi OGI ke depannya untuk pemerintah Indonesia.

Lalu, pada tahun 2019 hingga kini, ia aktif di *Westminster Foundation for Democracy* (WFD). WFD adalah lembaga publik yang berpusat di Inggris dan mendedikasikan kinerjanya untuk mendukung demokrasi di seluruh dunia. Indonesia telah bergabung dengan lembaga ini sejak tahun 2015 dan pada tahun 2018, DPR RI resmi bekerja sama dengan *Open Parliament Indonesia*.

Ravio Patra juga dikenal masyarakat lewat akun *Twitter*-nya yang kerap mengkritisi banyak hal tentang pemerintah Indonesia. Belakangan ini ia mengkritisi kejanggalan pemilihan mitra Kartu Prakerja, konflik kepentingan para staf khusus Jokowi, industri buzzer, hingga pasal karet UU ITE. Selain melalui *Twitter*, Ravio juga aktif menulis kritiknya di berbagai media *online* salah satunya *Tirto.id*. Artikelnya membahas tentang penyajian data kematian COVID-19 dari BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) yang dianggapnya menyesatkan.

#### **4.3 Analisis Pemberitaan Penangkapan Ravio Patra di Tirto.id dengan Model Norman Fairclough**

Jika dilihat ke belakang, menguaknya kasus ini ke publik diawali ketika Ravio Patra tidak dapat mengakses akun *WhatsApp* miliknya melalui ponsel pribadinya. Diduga, ada oknum yang meretas akun WA Ravio dan menyebarkan pesan berantai bernada provokasi. Lalu ia mengumumkan hal tersebut melalui akun *Twitter*-nya dan meminta siapapun yang berteman dengannya di WA agar mengeluarkannya dari grup WA yang melibatkan dirinya. Selama kurang lebih tiga minggu, *Tirto.id* memberitakan tentang kasus ini.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough dengan level analisis teks, praktik wacana, dan praktik sosial budaya untuk menganalisis pemberitaan penangkapan Ravio Patra.

### 4.3.1 Analisis Level Teks

Analisis teks dilakukan untuk mengkaji aspek linguistik dengan memperhatikan kosa kata, semantik, dan tata kalimat. Pada level teks, Fairclough membagi uraian analisis menjadi tiga tingkatan antara lain: representasi, relasi, dan identitas. Pertama adalah representasi, yaitu bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Pada tingkatan kedua adalah relasi, yaitu bagaimana hubungan wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Pada tingkatan ketiga adalah identitas, yaitu bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks (Eriyanto, 2001, p. 289).

#### 4.3.1.1 Ravio Patra Dikabarkan Ditangkap Polisi

| No. | Aspek Kajian              | Wacana   | Penempatan Kalimat   |
|-----|---------------------------|--|--|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | Wacana utama dalam berita ini terletak pada <i>lead</i> berita. Wacana dibangun dengan informasi bahwa Ravio telah ditangkap oleh polisi lalu dilanjutkan dengan informasi pendukung. Oleh karena itu, <i>order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i> . | Peneliti kebijakan publik dan pegiat advokasi legislasi Ravio Patra dikabarkan ditangkap oleh kepolisian pada Rabu malam (22/4/2020). Ravio ditangkap beberapa saat setelah ponselnya diretas oleh pihak yang tidak diketahui.   |
| 2.  | Representasi              | Tirto.id menggambarkan Ravio sebagai korban. Ravio dicari hingga ke kostnya sebelum akhirnya ditangkap.<br><br>Sedangkan polisi, digambarkan sebagai pelaku yang melakukan penangkapan.  | "Baru saja saya dapat informasi, Ravio ditangkap semalam oleh intel polisi di depan rumah aman," kata Koordinator Safenet Damar Juniarto lewat keterangan tertulis yang diterima Tirto, Kamis pagi (23/4/2020).<br><br>"Saya katakan motif penyebaran itu adalah <i>plotting</i> untuk menempatkan |

|    |           |   |  |
|----|-----------|---|--|
|    |           |   | <p>Ravio sebagai salah satu yang akan membuat kerusuhan," kata Damar.</p> <p>Pukul 19.14, Ravio kembali melapor ke Damar bahwa ada orang yang mendatangi kost dia dan mencari dirinya. Damar mengarahkan Ravio untuk mematikan ponsel dan pergi ke rumah aman.</p> |
| 3. | Relasi    | <p>Relasi dalam berita ini dibangun antara Ravio dengan polisi. Ravio merupakan korban yang dirugikan dari penangkapan oleh polisi. Wartawan menggunakan diksi 'ditangkap' Kata 'ditangkap' memiliki arti mendapati, dalam konteks orang berbuat jahat, kesalahan, rahasia, dan sebagainya.</p> | <p>"Baru saja saya dapat informasi, Ravio ditangkap semalam oleh intel polisi di depan rumah aman," kata Koordinator Safenet Damar Juniarto lewat keterangan tertulis yang diterima Tirto, Kamis pagi (23/4/2020).</p>   |
| 4. | Identitas | <p>Identitas Ravio adalah korban dan polisi sebagai pelaku.</p>   | <p>"Saya katakan motif penyebaran itu adalah <i>plotting</i> untuk menempatkan Ravio sebagai salah satu yang akan membuat kerusuhan," kata Damar.</p>  |

#### 4.3.1.2 Koalisi Sebut Ravio Patra Ditangkap Karena Kritik Penanganan Corona

| No. | Aspek Kajian              | Wacana   | Penempatan Kalimat   |
|-----|---------------------------|--|--|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | <p>Wacana utama dalam berita ini terletak pada <i>lead</i> berita. Wacana dibangun dengan informasi bahwa adanya kecaman dari pihak koalisi terhadap penangkapan Ravio. Kemudian</p> | <p>Koalisi Tolak Kriminalisasi dan Rekayasa Kasus (Katrok) mengecam penangkapan Ravio Patra, peneliti kebijakan publik dan pegiat advokasi legislasi oleh pihak kepolisian pada 22 April</p> |

|    |              |   |   |
|----|--------------|---|---|
|    |              | dilanjutkan dengan informasi pendukung yang berisi alasan pengecaman. Oleh karena itu, <i>order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i> .  | 2020.<br><br>Direktur Eksekutif SAFEnet, Damar Juniarto yang termasuk dalam koalisi, menduga penangkapan Ravigo berkaitan dengan gencarnya kritik yang dilayangkan kepada pemerintah.   |
| 2. | Representasi | Tirto.id menggambarkan Ravigo sebagai korban dari peretasan WA. Pesan berantai yang disebar melalui WA Ravigo merupakan alat untuk menjadikannya kambing hitam.   | Sebelum ditangkap, Ravigo menjadi korban retas WhatsApp oleh pihak yang belum diketahui. Peretas menggunakan akun Ravigo untuk menyebarkan pesan berantai bernada provokatif: "KRISIS SUDAH SAATNYA MEMBAKAR! AYO KUMPUL DAN RAMAIKAN 30 APRIL AKSI PENJARAHAN NASIONAL SERENTAK, SEMUA TOKO YG ADA DIDEKAT KITA BEBAS DIJARA."<br><br>Hal tersebut dinilai Damar sebagai upaya lain untuk menjadikan Ravigo sebagai kambing hitam provokasi, sehingga ia juga mendesak pemerintah agar segera mengungkap peretas tersebut. |
| 3. | Relasi       | Relasi dalam berita ini dibangun antara Ravigo dengan pemerintah. Ravigo sebagai salah satu korban kriminalisasi aktivis dari banyaknya tindak pembungkaman warga negara yang dilakukan oleh pemerintah. Wartawan | "Presiden Joko Widodo dan Kapolri untuk segera melepaskan Ravigo Patra, menghentikan proses kriminalisasi, dan juga menghentikan tindakan pembungkaman kepada warga negara lainnya," ujar Damar, Kamis  |

|    |           |   |  |
|----|-----------|---|--|
|    |           | menggunakan diksi “kriminalisasi” dan “pembungkaman” untuk membangun wacana tersebut.   | (23/4/2020).   |
| 4. | Identitas | Identitas Ravio adalah sebagai korban pembungkaman dan kriminalisasi aktivis, sedangkan pemerintah adalah pelaku tindakan tersebut. | "Presiden Joko Widodo dan Kapolri untuk segera melepaskan Ravio Patra, menghentikan proses kriminalisasi, dan juga menghentikan tindakan-tindakan pembungkaman kepada warga negara lainnya," ujar Damar, Kamis (23/4/2020).<br><br>Hal tersebut dinilai Damar sebagai upaya lain untuk menjadikan Ravio sebagai kambing hitam provokasi, sehingga ia juga mendesak pemerintah agar segera mengungkap peretas tersebut. |

#### 4.3.1.3 Tagar #bebaskanravio Trending, Polda Masih Cek Keberadaan Ravio

| No. | Aspek Kajian              | Wacana   | Penempatan Kalimat  |
|-----|---------------------------|--|---|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | Wacana utama dalam berita ini terletak pada <i>lead</i> berita. Wacana dibangun dengan informasi bahwa polisi masih harus memeriksa kabar penangkapan dan keberadaan Ravio. Kemudian wacana dilanjutkan informasi pendukung yang berisi gambaran umum penangkapan yang telah terjadi. Oleh karena itu, | Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus mengatakan, akan memeriksa kabar penangkapan aktivis Ravio Patra.<br><br>Ravio Patra dikabarkan ditangkap Rabu semalam setelah akun WhatsApp diretas. Belum diketahui siapa yang meretas akunnya meski Ravio mengaku telah menerapkan pengamanan |

|    |              |  |  |
|----|--------------|--|--|
|    |              | <i>order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i> .  | berupa autentikasi atau verifikasi dua langkah dan menggunakan sidik jari.   |
| 2. | Representasi | <p>Tirto.id menggambarkan Ravio sebagai korban peretasan WA dan dijadikan kambing hitam lewat penyebaran pesan provokasi.</p> <p>Pemerintah digambarkan sebagai pihak yang diduga memiliki kaitan dengan kasus ini lewat sikap anti-kritiknya terhadap rakyat.</p>           | <p>Hal tersebut dinilai Damar sebagai upaya lain untuk menjadikan Ravio sebagai kambing hitam provokasi, sehingga ia juga mendesak pemerintah agar segera mengungkap peretas tersebut.</p> <p>Perwakilan koalisi sipil, Damar Juniarto mendesak agar Presiden Joko Widodo dan Kapolri Jenderal Pol Idham Aziz melepaskan Ravio serta mendesak agar tidak bersikap anti-kritik terhadap rakyat.</p> |
| 3. | Relasi       | Relasi di berita ini dibangun antara Ravio dengan masyarakat. Ravio sebagai korban mendapatkan dukungan positif dari masyarakat. Masyarakat mendukung agar Ravio segera dibebaskan dan pelaku peretasan ditangkap.   | Penangkapan Ravio telah memicu gelombang simpati di media sosial Twitter. Berdasar pemantauan situsweb agregator Twitter trends24 pada pukul 14.00 WIB, tagar #bebaskanravio telah dicuit lebih dari 9.000 kali dan menempati nomor dua trending topik Twitter Indonesia.  |
| 4. | Identitas    | Identitas Ravio adalah sebagai korban peretasan WA, kambing hitam provokasi, serta korban penangkapan polisi. Posisinya sebagai korban diperkuat dengan dukungan dari masyarakat. Wartawan menggunakan diksi 'gelombang simpati' yang dapat diartikan sebagai wujud dukungan | <p>Hal tersebut dinilai Damar sebagai upaya lain untuk menjadikan Ravio sebagai kambing hitam provokasi, sehingga ia juga mendesak pemerintah agar segera mengungkap peretas tersebut.</p> <p>Penangkapan Ravio telah memicu gelombang simpati di media sosial Twitter. Berdasar pemantauan</p>  |



|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <p>masyarakat. Dukungan tersebut diekspresikan melalui tagar #bebaskanravio.</p> <p>Pemerintah digambarkan sebagai pihak yang diduga memiliki kaitan dengan kasus ini lewat sikap anti-kritiknya terhadap rakyat.</p> | <p>situsweb agregator Twitter trends24 pada pukul 14.00 WIB, tagar #bebaskanravio telah dicuit lebih dari 9.000 kali dan menempati nomor dua trending topik Twitter Indonesia.</p> |
|--|--|---|--|

#### 4.3.1.4 Usai Saling Lempar, Polda Metro Jaya Akui Tangkap Paksa Ravio Patra

| No. | Aspek Kajian              | Wacana  | Penempatan Kalimat   |
|-----|---------------------------|---|--|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | <p>Wacana utama dalam berita ini terletak pada <i>lead</i> berita. Wacana dibangun dengan informasi bahwa polisi akhirnya mengakui telah menangkap paksa Ravio. Kemudian dilanjutkan dengan informasi pendukung yang berisi pernyataan Kabid Humas PMJ yang membenarkan hal tersebut. Oleh karena itu, <i>order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i>.</p> | <p>Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus akhirnya mengakui penangkapan paksa terhadap aktivis Ravio Patra.</p> <p>"Saya membenarkan. Tadi malam tim dari Polda Metro Jaya telah mengamankan seseorang berinisial RPA [Ravio Patra]. Penangkapan di daerah Menteng," ucap Yusri di Polda Metro Jaya, Kamis (23/4/2020)</p> |
| 2.  | Representasi              | <p>Tirto.id menggambarkan Ravio sebagai korban yang ditangkap secara paksa oleh polisi.</p> <p>Sedangkan polisi, digambarkan sebagai pelaku yang melakukan penangkapan paksa tersebut.</p>  | <p>Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus akhirnya mengakui penangkapan paksa terhadap aktivis Ravio Patra.</p> <p>"Saya membenarkan. Tadi malam tim dari Polda Metro Jaya telah mengamankan seseorang berinisial RPA [Ravio Patra]. Penangkapan di daerah Menteng," ucap</p>  |

|    |           |   |   |
|----|-----------|---|---|
|    |           |   | Yusri di Polda Metro Jaya, Kamis (23/4/2020)  |
| 3. | Relasi    | Relasi yang terbangun adalah antara Ravio dengan kepolisian. Wartawan menggunakan diksi “penangkapan” untuk menggambarkan perlakuan polisi terhadap Ravio. “Penangkapan” adalah satu-satunya diksi yang dipilih dari dua diksi yang dilontarkan langsung oleh Kabid Humas Polda Metro Jaya saat diwawancarai. Dua diksi tersebut adalah “mengamankan” dan “penangkapan” | Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus akhirnya mengakui penangkapan paksa terhadap aktivis Ravio Patra.<br><br>"Saya membenarkan. Tadi malam tim dari Polda Metro Jaya telah mengamankan seseorang berinisial RPA [Ravio Patra]. Penangkapan di daerah Menteng," ucap Yusri di Polda Metro Jaya, Kamis (23/4/2020) |
| 4. | Identitas | Identitas Ravio adalah sebagai korban penangkapan paksa. Sedangkan polisi adalah sebagai pelaku penangkapan paksa tersebut.   | Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus akhirnya mengakui penangkapan paksa terhadap aktivis Ravio Patra.<br><br>"Saya membenarkan. Tadi malam tim dari Polda Metro Jaya telah mengamankan seseorang berinisial RPA [Ravio Patra]. Penangkapan di daerah Menteng," ucap Yusri di Polda Metro Jaya, Kamis (23/4/2020) |

#### 4.3.1.5 Siapakah Ravio Patra & Bagaimana Ia Mengkritisi Kebijakan Jokowi?

| No. | Aspek Kajian              | Wacana  | Penempatan Kalimat   |
|-----|---------------------------|---|--|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | Wacana utama dalam berita ini terletak pada bagian tengah berita. Wacana tersebut berisi kiprah Ravio | Ravio, lewat akun Twitter-nya, mengkritisi banyak hal. Mulai dari kegagalan penunjukan mitra <a href="#">program</a> |

|    |              |   |   |
|----|--------------|---|---|
|    |              | dalam mengkritisi banyak hal terkhusus kebijakan pemerintahan Jokowi. Oleh karena itu, <i>order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i> .  | <a href="#">Prakerja</a> , <i>conflict of interest</i> para <a href="#">stafsus Jokowi</a> , industri <a href="#">buzzer</a> , hingga pasal karet <a href="#">UU ITE</a> . (Hari ini Tirto <a href="#">menayangkan</a> opini Rasio mengenai penyajian data rasio kematian COVID-19 oleh BNPB.)  |
| 2. | Representasi | Tirto.id menggambarkan Rasio sebagai korban penangkapan paksa yang dilakukan oleh polisi. Sedangkan polisi, digambarkan sebagai pelaku yang melakukan penangkapan.  | Rasio Patra, peneliti independen kebijakan publik, ditangkap paksa oleh polisi Indonesia. Beberapa saat sebelum itu, ia mengabarkan kepada Koordinator Safenet Damar Juniarto bahwa ponselnya diretas.  |
| 3. | Relasi       | <p>Relasi yang dibangun dalam berita ini adalah antara kasus penangkapan Rasio Patra dengan masyarakat. Masyarakat diajak untuk mengenal lebih dalam sosok Rasio Patra dan hal apa saja yang selama ini dia kerjakan sebagai peneliti kebijakan publik.</p> <p>Melalui berita ini Tirto.id membangun wacana bahwa terdapat korelasi antara penangkapan Rasio dengan kritiknya terhadap pemerintahan Jokowi.</p> <p>Kritik yang gencar dilakukan Rasio kepada pemerintah Jokowi sejauh ini masih menjadi dugaan terkuat penyebab penangkapannya. Oleh karena itu, wartawan menjadikannya sebagai</p> | <p>Rasio, lewat akun Twitter-nya, mengkritisi banyak hal. Mulai dari kegagalan penunjukan mitra program Prakerja, <i>conflict of interest</i> para stafsus Jokowi, industri buzzer, hingga pasal karet UU ITE. (Hari ini Tirto <a href="#">menayangkan</a> opini Rasio mengenai penyajian data rasio kematian COVID-19 oleh BNPB.)</p> <p>Keseharian Rasio adalah melakukan riset pustaka, wawancara perwakilan pemerintah dan non-pemerintah, menghimpun informasi kredibel dari organisasi lain, jurnalis, hingga akademisi. Salah satu temuan yang diteliti Rasio, sepanjang 2016 hingga 2017, adalah tata kelola data di berbagai tingkatan pemerintah Indonesia yang</p> |

|    |           |   |  |
|----|-----------|---|--|
|    |           | fokus penulisan judul berita.   | buruk. Melalui analisis mendalam, ia menyampaikan beragam solusi untuk merinci aturan baku dan bekerja sama dengan berbagai institusi maupun organisasi, salah satunya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).   |
| 4. | Identitas | Identitas Rasio adalah sebagai korban penangkapan paksa yang dilakukan oleh polisi. | Siapakah Rasio Patra & Bagaimana Ia Mengkritisi Kebijakan Jokowi?<br><br>Rasio, lewat akun Twitter-nya, mengkritisi banyak hal. Mulai dari kegagalan penunjukan mitra program Prakerja, <i>conflict of interest</i> para stafsus Jokowi, industri buzzer, hingga pasal karet UU ITE. (Hari ini Tirto menayangkan opini Rasio mengenai penyajian data rasio kematian COVID-19 oleh BNPB.) |

#### 4.3.1.6 Polda Metro Jaya akan Cek WhatsApp Rasio Patra Diretas atau Tidak

| No. | Aspek Kajian              | Wacana   | Penempatan Kalimat  |
|-----|---------------------------|--|---|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | Wacana utama dalam berita ini dibangun dengan informasi bahwa ada saksi berinisial DR yang melaporkan Rasio ke Polda Metro Jaya sehabis menerima pesan provokasi dari WA Rasio. Kemudian wacana dilanjutkan dengan informasi pendukung tentang penangkapan Rasio | Karopenmas Mabes Polri Brigjen Pol Argo Yuwono menyatakan Rasio Patra ditangkap berdasarkan laporan masyarakat.<br><br>"Benar, Polda Metro Jaya menerima laporan. Ada saksi inisial DR yang melapor bahwa ia menerima [pesan singkat] WhatsApp," kata |

|    |              |  |  |
|----|--------------|--|--|
|    |              | yang sudah dilakukan polisi. Oleh karena itu, <i>order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i> .  | Argo di Mabes Polri, Kamis (23/4/2020).  |
| 2. | Representasi | Tirto.id menggambarkan Ravio sebagai korban dari peretasan WA dan penangkapan paksa oleh polisi. Sebagai pelaku, polisi sudah mengamankan Ravio ketika hendak memasuki mobil.  | <p>Akun Ravio dalam posisi pembajakan menyebarkan kabar yang tak pernah ia lakukan berisi:</p> <p><b>"KRISIS SUDAH SAATNYA MEMBAKAR! AYO KUMPUL DAN RAMAIKAN 30 APRIL AKSI PENJARAHAN NASIONAL SERENTAK, SEMUA TOKO YG ADA DIDEKAT KITA BEBAS DIJARAH."</b></p> <p>Polisi mengklaim akan menelusuri pesan, mengecek nomor teleponnya, kemudian bertindak dengan cara menyambangi Ravio di daerah Menteng, Jakarta Pusat.</p> <p>"Yang bersangkutan diamankan saat mau memasuki kendaraan berpelat korps diplomatik dari Kedutaan Besar Belanda," jelas Argo.</p> |
| 3. | Relasi       | Relasi yang dibangun adalah antara Ravio dengan polisi. Ravio sebagai korban digambarkan tidak tau apa-apa terkait pesan provokasi yang tersebar melalui akun WA-nya. Wartawan memilih diksi "menyebarkan kabar yang | <p>Akun Ravio dalam posisi pembajakan menyebarkan kabar yang tak pernah ia lakukan berisi:</p> <p><b>"KRISIS SUDAH SAATNYA MEMBAKAR! AYO KUMPUL DAN RAMAIKAN 30 APRIL</b></p>  |

|    |           |   |  |
|----|-----------|---|--|
|    |           | <p>tak pernah ia lakukan” untuk menggambarkan wacana tersebut.</p> <p>Sedangkan polisi, diwacanakan sebagai pelaku yang mengambil tindakan atas kasus ini yaitu dengan menangkap Ravio.</p> | <p><b>AKSI PENJARAHAN NASIONAL SERENTAK, SEMUA TOKO YG ADA DIDEKAT KITA BEBAS DIJARAH."</b></p> <p>Polisi mengklaim akan menelusuri pesan, mengecek nomor teleponnya, kemudian bertindak dengan cara menyambangi Ravio di daerah Menteng, Jakarta Pusat.</p> <p>"Yang bersangkutan diamankan saat mau memasuki kendaraan berpelat korps diplomatik dari Kedutaan Besar Belanda," jelas Argo.</p>                             |
| 4. | Identitas | <p>Identitas Ravio adalah korban peretasan WA serta penangkapan dan polisi sebagai pelaku penangkapan.</p>  | <p>Akun Ravio dalam posisi pembajakan menyebarkan kabar yang tak pernah ia lakukan berisi:</p> <p><b>"KRISIS SUDAH SAATNYA MEMBAKAR! AYO KUMPUL DAN RAMAIKAN 30 APRIL AKSI PENJARAHAN NASIONAL SERENTAK, SEMUA TOKO YG ADA DIDEKAT KITA BEBAS DIJARAH."</b></p> <p>Polisi mengklaim akan menelusuri pesan, mengecek nomor teleponnya, kemudian bertindak dengan cara menyambangi Ravio di daerah Menteng, Jakarta Pusat.</p> |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | "Yang bersangkutan diamankan saat mau memasuki kendaraan berpelat korps diplomatik dari Kedutaan Besar Belanda," jelas Argo. |
|--|--|--|--|

#### 4.3.1.7 Sempat Dipersulit Polisi, Koalisi Berhasil Temui Ravio Patra

| No. | Aspek Kajian              | Wacana   | Penempatan Kalimat  |
|-----|---------------------------|--|---|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | Wacana yang dibangun melalui berita ini diawali dengan informasi bahwa koalisi Ravio yang tadinya sempat sulit menemui dirinya, akhirnya kini sudah bisa bertemu dengan Ravio. Kemudian dilanjutkan dengan informasi pendukung yang berisi kondisi terkini Ravio. <i>Order of discourse</i> berita ini adalah <i>hard news</i> . | Koalisi Tolak Kriminalisasi dan Rekayasa Kasus akhirnya bisa menemui Ravio Patra di Polda Metro Jaya. Setelah sebelumnya mereka mengaku dipersulit pihak kepolisian.<br><br>Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Pers, Ade Wahyudin yang juga bagian koalisi mengatakan, Ravio sedang proses pembuatan BAP.   |
| 2.  | Representasi              | Tirto.id menggambarkan Ravio sebagai korban yang membutuhkan pendampingan. Akan tetapi, pendampingan itu tidak dapat dilakukan dengan lancar oleh koalisinya. Polisi diwacanakan sebagai pelaku yang menghambat pertemuan antara Ravio dan koalisinya.   | Koalisi Tolak Kriminalisasi dan Rekayasa Kasus akhirnya bisa menemui Ravio Patra di Polda Metro Jaya. Setelah sebelumnya mereka mengaku dipersulit pihak kepolisian.<br><br>Sebelumnya Wakil Ketua Bidang Advokasi YLBHI Era Purnama Sari yang juga bagian dari koalisi, sempat mengeluhkan sulitnya mencari bahkan menemui Ravio usai penangkapan.<br><br>"Kami juga dipersulit akses bertemu korban," ujarnya |

|    |           |  |   |
|----|-----------|--|---|
|    |           |  | kepada Tirta, Kamis.  |
| 3. | Relasi    | Relasi yang dibangun wartawan dalam berita ini adalah antara Ravio, koalisinya, serta polisi. Polisi menghambat proses advokasi untuk Ravio. Wartawan memilih diksi “dipersulit” untuk membangun wacana tersebut. Sedangkan Ravio adalah korban yang membutuhkan pendampingan atas kasus yang dihadapinya. Wartawan memilih diksi “saat didampingi” dan “sedang didampingi” untuk membangun wacana tersebut. | Koalisi Tolak Kriminalisasi dan Rekayasa Kasus akhirnya bisa menemui Ravio Patra di Polda Metro Jaya. Setelah sebelumnya mereka mengaku dipersulit pihak kepolisian.<br><br>"Saat ini sedang didampingi di Polda Metro Jaya, Kamneg Unit IV," ujarnya kepada <i>Tirta</i> , Kamis (23/4/2020).<br><br>Ade mengatakan saat didampingi, kondisi Ravio nampak baik. Ravio ditangkap polisi sejak Rabu (22/4/2020) malam. |
| 4. | Identitas | Identitas Ravio adalah sebagai korban yang advokasinya dihambat oleh polisi. Polisi adalah pelaku yang menghambat koalisi Ravio untuk bertemu dengan dirinya.  | Koalisi Tolak Kriminalisasi dan Rekayasa Kasus akhirnya bisa menemui Ravio Patra di Polda Metro Jaya. Setelah sebelumnya mereka mengaku dipersulit pihak kepolisian.  |

#### 4.3.1.8 Dugaan Rekayasa Kasus Ravio Patra: Cara Baru Kriminalisasi Aktivis?

| No. | Aspek Kajian              | Wacana  | Penempatan Kalimat  |
|-----|---------------------------|---|---|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | Wacana utama yang ingin dibangun Tirta.id melalui berita ini adalah adanya dugaan kriminalisasi aktivis yang dilakukan dengan cara rekayasa kasus seperti yang menimpa Ravio. Wacana diawali dengan gambaran umum terkait penangkapan | Wakil Ketua Bidang Advokasi Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Era Purnamasari menduga peretasan dan penyebaran pesan provokatif tersebut sebagai upaya untuk mengkriminalisasi Ravio. |



|    |              |   |  |
|----|--------------|---|--|
|    |              | yang telah terjadi. Untuk wacana utama (upaya kriminalisasi) ditempatkan di tengah berita sebagai pokok pembahasan yang lebih mendalam. <i>Order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i> .   |  |
| 2. | Representasi | <p>Ravio direpresentasikan sebagai aktivis yang menjadi korban kriminalisasi. Upaya kriminalisasi tersebut berupa peretasan WA yang belum diketahui pelakunya, penangkapan paksa, hingga dihambat bertemu dengan koalisi yang akan mendampingi korban.</p> <p>Polisi dalam berita ini direpresentasikan sebagai pelaku yang menghambat proses advokasi Ravio.</p> | <p>Wakil Ketua Bidang Advokasi Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Era Purnamasari menduga peretasan dan penyebaran pesan provokatif tersebut sebagai upaya untuk mengkriminalisasi Ravio.</p> <p>Ia menambahkan, “Kecurigaan ini menjadi sangat mungkin karena kami juga dipersulit akses bertemu korban.”</p> <p>Serupa dengan Era Purnamasari, Damar pun menduga ada upaya untuk seolah-olah menjadikan Ravio sebagai pembuat onar, dengan meretas dan kemudian menyebarkan pesan provokatif.</p> |
| 3. | Relasi       | Relasi yang dibangun dari berita ini adalah antara Ravio, koalisinya, serta polisi. Ravio sebagai aktivis yang menjadi korban kriminalisasi dan koalisinya sebagai korban penghambatan proses pendampingan terhadap Ravio. Sedangkan polisi dalam berita ini adalah   | <p>Wakil Ketua Bidang Advokasi Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Era Purnamasari menduga peretasan dan penyebaran pesan provokatif tersebut sebagai upaya untuk mengkriminalisasi Ravio.</p> <p>Serupa dengan Era Purnamasari, Damar pun</p>   |

|    |           |   |  |
|----|-----------|---|--|
|    |           | pelaku dari penangkapan Ravio sekaligus pihak yang menghambat proses advokasi Ravio. Wartawan memilih diksi “mengkriminalisasi” dan “seolah-olah” untuk membangun wacana bahwa terdapat dugaan upaya yang ingin mengkriminalisasi Ravio.  | menduga ada upaya untuk seolah-olah menjadikan Ravio sebagai pembuat onar, dengan meretas dan kemudian menyebarkan pesan provokatif.   |
| 4. | Identitas | Identitas Ravio adalah sebagai aktivis yang dikriminalisasi melalui serangkaian tindakan terhadap dirinya. Koalisi yang ingin mendampingi Ravio dalam pemeriksaan adalah sebagai korban yang dihalang-halangi usahanya oleh polisi. Polisi adalah sebagai pelaku yang melakukan penangkapan Ravio serta mempersulit proses advokasi terhadap dirinya. | <p>Wakil Ketua Bidang Advokasi Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Era Purnamasari menduga peretasan dan penyebaran pesan provokatif tersebut sebagai upaya untuk mengkriminalisasi Ravio.</p> <p>Ia menambahkan, “Kecurigaan ini menjadi sangat mungkin karena kami juga dipersulit akses bertemu korban.”</p> <p>Serupa dengan Era Purnamasari, Damar pun menduga ada upaya untuk seolah-olah menjadikan Ravio sebagai pembuat onar, dengan meretas dan kemudian menyebarkan pesan provokatif.</p> |

#### 4.3.1.9 Pembajakan WhatsApp Ravio Patra, Bagaimana Modusnya?

| No. | Aspek Kajian              | Wacana  | Penempatan Kalimat  |
|-----|---------------------------|---|---|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | Wacana utama yang ingin dibangun Tirto.id melalui berita ini adalah modus | Pembajakan WhatsApp menimpa Ravio Patra, peneliti kebijakan publik, |

|    |              |   |  |
|----|--------------|---|--|
|    |              | yang digunakan untuk meretas WA Rasio. Modus tersebut diduga dilakukan melalui duplikasi kartu SIM. <i>Order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i> .   | pada Rabu pekan ini. Selama dua jam, akun WhatsApp Rasio diduga telah dikuasai pembajak.   |
| 2. | Representasi | Rasio direpresentasikan sebagai korban dari peretasan WA. Dijelaskan bahwa Rasio mendapat pemberitahuan akun WA-nya telah terdaftar di perangkat lain. Ia pun segera mengabarkan teman-temannya bahwa WA-nya telah dibobol. Selama dikuasai peretas, akun WA Rasio menyebarkan pesan provokasi. | <p>Sekitar pukul 14.00, Rasio memperoleh pemberitahuan dari WhatsApp bahwa akunnya telah terdaftar pada perangkat lain. Secepat kilat, ia mengabarkan ke teman-temannya bahwa WhatsApp dia dibobol. Berselang lima jam sekitar pukul 19.00, ia berhasil memulihkan WhatsApp.</p> <p>Pelaku peretasan itu, ketika menguasai akun WhatsApp Rasio, menyebarkan pesan berantai ke nomor-nomor telepon yang bukan kenalan Rasio. Bunyinya:</p> <p>"KRISIS SUDAH SAATNYA MEMBAKAR ! AYO KUMPUL DAN RAMAIKAN 30 APRIL AKSI PENJARAHAN NASIONAL SERENTAK, SEMUA TOKO YG ADA DIDEKAT KITA BEBAS DIJERAH".</p> |
| 3. | Relasi       | Relasi yang dibangun melalui berita ini adalah antara Rasio dengan para ahli siber. Para ahli yang diwawancarai Tirto.id ini memberi pandangannya terkait dugaan modus peretasan yang mungkin   | Rasio mengabarkan kepada Koalisi bahwa ia telah memproteksi akun WhatsApp-nya dengan verifikasi dua arah, yakni SMS yang akan mengirimkan kode OTP ( <i>one time password</i> ) pada nomor   |

|    |           |   |   |
|----|-----------|---|---|
|    |           | <p>saja terjadi.</p> <p>Tirto.id memaparkan proteksi yang sudah dilakukan Ravio terhadap akun WA-nya. Kemudian melalui pernyataan para ahli siber, Tirto.id membangun wacana adanya celah yang dapat digunakan peretas untuk membobol akun WA meskipun sudah diproteksi.</p> <p>Wartawan menggunakan diksi “diambilalih” dan “tidak menutup kemungkinan” untuk membangun wacana tersebut.</p> | <p>teleponnya, plus memakai verifikasi sidik jari.</p> <p>Pratama Persadha, Ketua Communication &amp; Information System Security Research Center (CISSRec), lembaga riset keamanan siber, mengatakan modus peretasan akun Ravio kemungkinan lewat duplikasi kartu SIM (<i>subscriber identity module</i>) sehingga WhatsApp bisa diambilalih oleh pembajak.</p> <p>“Namun, tidak menutup kemungkinan sebelumnya ada <i>malware</i> yang masuk dan mengintai kegiatan WhatsApp dia,” ujarnya kepada <i>Tirto</i>.</p> |
| 4. | Identitas | Identitas Ravio adalah sebagai korban peretasan WA.   | <p>Pembajakan WhatsApp menimpa Ravio Patra, peneliti kebijakan publik, pada Rabu pekan ini. Selama dua jam, akun WhatsApp Ravio diduga telah dikuasai pembajak.</p> <p>Dalam kasus Ravio, kemungkinan lewat duplikasi kartu SIM, sebagaimana ditengarai oleh kedua pakar siber tersebut.</p>  |

#### 4.3.1.10 Sejumlah Kejanggalan Pemeriksaan Ravio Patra Versi Pendamping Hukum

| No. | Aspek Kajian    | Wacana                    | Penempatan Kalimat        |
|-----|-----------------|---------------------------|---------------------------|
| 1.  | <i>Order of</i> | Wacana utama dalam berita | Penasihat hukum menemukan |

|    |                  |  |   |
|----|------------------|--|---|
|    | <i>Discourse</i> | ini terdapat pada <i>lead</i> berita. <i>Lead</i> tersebut berisi tentang pendamping hukum yang menemukan sejumlah kejanggalan dalam pemeriksaan Ravio. Kemudian dilanjutkan dengan informasi pendukung. Oleh karena itu, <i>order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i> .  | sejumlah kejanggalan dalam pemeriksaan Ravio Patra. Salah satunya adalah betapa sulitnya ia didampingi.   |
| 2. | Representasi     | Ravio Patra direpresentasikan sebagai korban atas peretasan WA, tindak penangkapan paksa, serta pemeriksaan dan pengeledahan yang tidak sesuai prosedur hukum. Mulai dari proses penangkapan hingga pemeriksaannya, Ravio mendapat perlakuan yang menurut pendamping hukumnya janggal. Kejanggalan tersebut antara lain tidak adanya surat penangkapan dan pengeledahan, intimidasi verbal, penyitaan barang-barang yang tidak berkaitan dengan tindak pidana, susahnya koalisi bertemu dengan Ravio, status hukum yang berubah-ubah, pasal yang dituduhkan pun berubah-ubah, serta penyitaan KTP dan email Ravio.<br><br>Sejumlah kejanggalan menurut pendamping hukum Ravio tersebut | Ravio diperiksa 33 jam sejak Rabu pukul 21.00. Koalisi Tolak Kriminalisasi dan Rekayasa Kasus (Katrok) mencatat beberapa kejanggalan dalam kasus ini. Pertama, penasihat dipersulit memberikan bantuan hukum.<br><br>Selanjutnya proses penangkapan dan pengeledahan Ravio tidak sesuai prosedur. "Polisi tidak mampu memberikan dan menunjukkan surat penangkapan dan pengeledahan, padahal Ravio sudah meminta salinannya," kata Alghiffari.<br><br>Kediaman Ravio digeledah dan barang yang tidak terkait dengan tindak pidana yang dituduhkan ikut dibawa seperti buku, ponsel teman, dan laptop kantor.<br><br>Intimidasi secara verbal saat penangkapan dan ketika pemeriksaan di Polda Metro Jaya juga diterima Ravio. |

|    |        |  |  |
|----|--------|--|--|
|    |        | <p>dilakukan oleh polisi selama menangani kasus ini.</p>   | <p>Tak hanya itu, status hukum Ravio berubah-ubah. Saat tim kuasa hukum hendak memberikan bantuan hukum, Ravio sudah diperiksa sekitar pukul 03.00-06.00.</p> <p>Pasal yang dituduhkan juga berubah-ubah selama pemeriksaan pukul 17.00-22.00 pada 23 Apriln.</p> <p>Namun di BAP, justru jadi enam dengan penambahan KTP dan email. Dua barang terakhir dihapus setelah pendamping mendebat aparat.</p> |
| 3. | Relasi | <p>Relasi yang dibangun melalui berita ini adalah antara Ravio, pendamping hukum, dan polisi. Ravio sebagai korban atas peretasan WA, penangkapan, pemeriksaan, dan penggeledahan yang tidak sesuai prosedur. Pendamping hukum sebagai pihak yang menguak sejumlah kejanggalan yang terjadi selama proses penangkapan, penggeledahan, dan pemeriksaan Ravio. Polisi sebagai pelaku yang mempersulit gerak pendamping hukum untuk bertemu Ravio. Polisi juga diwacanakan sebagai pelaku yang melakukan penangkapan, pemeriksaan, dan penggeledahan yang</p> | <p>Ravio diperiksa 33 jam sejak Rabu pukul 21.00. Koalisi Tolak Kriminalisasi dan Rekayasa Kasus (Katrok) mencatat beberapa kejanggalan dalam kasus ini. Pertama, penasihat dipersulit memberikan bantuan hukum.</p>   |

|    |           |   |  |
|----|-----------|---|--|
|    |           | tidak sesuai prosedur hukum.<br><br>Wartawan menggunakan diksi “kejanggalan” untuk membangun wacana tersebut.   |  |
| 4. | Identitas | Identitas Ravio adalah sebagai korban atas peretasan WA, penangkapan, pemeriksaan, dan pengeledahan yang tidak sesuai prosedur. Pendamping hukum sebagai pihak yang menguak sejumlah kejanggalan yang terjadi selama proses penangkapan, pengeledahan, dan pemeriksaan Ravio. Polisi sebagai pelaku yang mempersulit gerak pendamping hukum untuk bertemu Ravio. Polisi juga diwacanakan sebagai pelaku yang melakukan penangkapan, pemeriksaan, dan pengeledahan yang tidak sesuai prosedur hukum. | Koalisi Tolak Kriminalisasi dan Rekayasa Kasus (Katrok) mencatat beberapa kejanggalan dalam kasus ini. Pertama, penasihat dipersulit memberikan bantuan hukum. |

#### 4.3.1.11 Mahfud MD Soal Penangkapan Ravio Patra: “Hati-Hati HP Diretas”

| No. | Aspek Kajian              | Wacana   | Penempatan Kalimat  |
|-----|---------------------------|--|---|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | Wacana yang ingin dibangun dari berita ini adalah kehati-hatian terhadap peretasan ponsel. Tirto.id mengawalinya dengan respon | Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolhukam) Mahfud MD menyampaikan rasa syukurnya setelah peneliti kebijakan Ravio Patra dilepas |

|    |              |   |  |
|----|--------------|---|--|
|    |              | <p>Menkopolhukam Mahfud MD terhadap kasus Ravio. Ia bersyukur karena Ravio sudah dibebaskan oleh Polda Metro Jaya. Kemudian, wacana dilanjutkan dengan informasi pendukung dari Mahfud MD. <i>Order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i>.</p>   | <p>oleh Polda Metro Jaya usai melalui proses yang menurutnya mengkhawatirkan.</p> <p>Ia berharap dari kasus ini masyarakat lebih berhati-hati terhadap peretasan ke ponsel pribadi.</p>  |
| 2. | Representasi | <p>Ravio direpresentasikan sebagai korban dari peretasan WA</p> <p>Mahfud MD direpresentasikan sebagai pemberi reaksi atas kasus Ravio. Ia menganggap bahwa kasus ini mengkhawatirkan. Sebagai pejabat pemerintah, ia tidak menampik adanya kritik. Namun, ia setuju polisi harus bertindak apabila ada oknum yang berniat merusak dengan dalih kritik.</p> | <p>Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolhukam) Mahfud MD menyampaikan rasa syukurnya setelah peneliti kebijakan Ravio Patra dilepas oleh Polda Metro Jaya usai melalui proses yang menurutnya mengkhawatirkan.</p> <p>Selain itu ia juga mengimbau kepada Polri untuk berhati-hati. Mantan hakim konstitusi itu menyatakan sistem demokrasi yang dianut Indonesia meniscayakan adanya kritik. Kendati begitu ada pula orang yang berusaha merusak dengan dalih kritik. Dalam konteks ini, Mahfud merestui jika polisi bertindak.</p> <p>Pada Rabu (22/4/2020) malam Ravio ditangkap polisi beberapa saat setelah ponselnya diretas oleh pihak yang tidak diketahui.</p> |
| 3. | Relasi       | <p>Relasi yang dibangun oleh wartawan melalui berita</p>  | <p>Mahfud pun mengingatkan kepada masyarakat untuk</p>   |



|    |           |  |   |
|----|-----------|--|---|
|    |           | ini adalah antara pemerintah dan khalayak pembaca. Reaksi Mahfud MD yang menjadi fokus pemberitaan ini merupakan suatu peringatan kepada masyarakat agar lebih berhati-hati terhadap peretasan ponsel pribadi. Selain itu, Mahfud MD juga mengingatkan masyarakat agar tidak menyebarkan pesan provokatif. | tidak menyampaikan atau menyebar pesan-pesan bernada provokatif. Menurutnya di masa krisis seperti ini, banyak orang yang berusaha memancing agar terjadi keributan di tengah masyarakat.   |
| 4. | Identitas | Ravio direpresentasikan sebagai korban dari peretasan WA<br><br>Mahfud MD direpresentasikan sebagai pihak ketiga dengan karakter <i>wisdom</i> .   | Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolhukam) Mahfud MD menyampaikan rasa syukurnya setelah peneliti kebijakan Ravio Patra dilepas oleh Polda Metro Jaya usai melalui proses yang menurutnya mengkhawatirkan.<br><br>Pada Rabu (22/4/2020) malam Ravio ditangkap polisi beberapa saat setelah ponselnya diretas oleh pihak yang tidak diketahui. |

#### 4.3.1.12 Kronologi Penangkapan Ravio Patra Versi Polda Metro Jaya

| No. | Aspek Kajian              | Wacana  | Penempatan Kalimat  |
|-----|---------------------------|---|---|
| 1.  | <i>Order of discourse</i> | Wacana utama terdapat pada bagian <i>lead</i> berita. <i>Lead</i> berisi informasi mengenai kronologi penangkapan Ravio menurut polisi. Kemudian, | Polisi meringkus aktivis Ravio Patra pada 22 April usai mendapatkan laporan masyarakat ihwal dugaan ajakan penjarahan nasional yang direncanakan pada akhir |

|    |              |  |   |
|----|--------------|--|---|
|    |              | dilanjutkan dengan informasi pendukung yang lebih rinci tentang kronologi tersebut. <i>Order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i> .  | <p>bulan ini. Laporan bernomor LP/473/IV/YAN.2.5/2020/SP KT PMJ.</p> <p>"Ajakan ini juga dibahas di dalam salah satu grup WA saksi [Ravio]. Berkaitan dengan hal ini, saksi sempat dihubungi oleh beberapa orang, di antaranya Horas Silaen pada sekitar pukul 13:51, hari Rabu (22/4)," ucap Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Pol Suyudi Ario Seto, dalam keterangan tertulis, Senin (27/4/2020).</p>  |
| 2. | Representasi | <p>Ravio direpresentasikan sebagai korban dari penangkapan polisi sekaligus saksi dari peretasan WA.</p> <p>Polisi direpresentasikan sebagai pelaku penyidikan kasus sekaligus yang menangkap Ravio. Melalui berita ini, Tirta.id membangun wacana bagaimana polisi menangkap dan memeriksa Ravio. Pada malam saat Ravio ditangkap, Ravio sempat melawan lalu hampir masuk ke mobil diplomasi. Setelah berhasil ditangkap dan dibawa ke kantor polisi, Ravio diperiksa dan pada Jumat (24/4) ia dipulangkan dengan status saksi.</p> | <p>"Pada proses pengamanan, RPA sempat menghindar dan melawan dengan masuk ke dalam mobil temannya [Mazda CX-5 warna putih, plat nomor CD 60 36], Roy Spijkerboer, yang merupakan warga negara asing," jelas Suyudi.</p> <p>Roy Spijkerboer sempat pula menghalang-halangi petugas. Suyudi menyatakan Ravio berusaha memberontak dan meloncat ke dalam mobil sembari berteriak, "Kalian tidak bisa menangkap saya di mobil diplomasi!" Namun, akhirnya pemuda itu berhasil dibawa ke Ditreskrim Polda Metro Jaya untuk pemeriksaan.</p> <p>Suyudi melanjutkan, Jumat (24/4), pukul 08.20, Ravio</p> |

|    |        |  |  |
|----|--------|--|--|
|    |        | <p>Di sisi lain, polisi juga direpresentasikan sebagai penyelidik kasus ini. Tugasnya adalah mengungkap siapa peretas akun WA Ravio.</p>   | <p>dipulangkan dengan berstatus saksi. Ia menjadi saksi karena tim penyidik masih memerlukan keterangan lain. Sebab keterangan ini memerlukan hukum acara yang berbeda menyangkut pemeriksaan server dan sistem informasi yang tidak berada di Indonesia.</p> <p>Suyudi melanjutkan, Jumat (24/4), pukul 08.20, Ravio dipulangkan dengan berstatus saksi. Ia menjadi saksi karena tim penyidik masih memerlukan keterangan lain. Sebab keterangan ini memerlukan hukum acara yang berbeda menyangkut pemeriksaan server dan sistem informasi yang tidak berada di Indonesia.</p> |
| 3. | Relasi | <p>Relasi yang dibangun dalam berita ini adalah antara Ravio dan polisi. Ravio sebagai korban sekaligus saksi dan polisi sebagai pelaku penangkapan dan penyidik kasus ini. Polda Metro Jaya menjadi partisipan dominan. Pernyataannya dijadikan fokus pemberitaan, ditempatkan di bagian awal hingga tengah berita mendahului pernyataan pendamping hukum Ravio.</p> <p>Wartawan menggunakan diksi 'meringkus' yang</p> | <p>"Pada proses pengamanan, RPA sempat menghindari dan melawan dengan masuk ke dalam mobil temannya [Mazda CX-5 warna putih, plat nomor CD 60 36], Roy Spijkerboer, yang merupakan warga negara asing," jelas Suyudi.</p> <p>Suyudi melanjutkan, Jumat (24/4), pukul 08.20, Ravio dipulangkan dengan berstatus saksi. Ia menjadi saksi karena tim penyidik masih memerlukan keterangan lain. Sebab keterangan ini memerlukan hukum acara yang berbeda menyangkut</p>   |

|    |           |  |  |
|----|-----------|--|--|
|    |           | bermakna menangkap atau membekuk untuk membangun wacana tersebut.  | pemeriksaan server dan sistem informasi yang tidak berada di Indonesia.  |
| 4. | Identitas | Identitas Ravio adalah sebagai korban dari penangkapan polisi sekaligus saksi dari peretasan WA. Sedangkan, identitas polisi adalah sebagai pelaku penyidikan kasus sekaligus yang menangkap Ravio. Tirto.id membangun identitas polisi dengan netral. | "Pada proses pengamanan, RPA sempat menghindar dan melawan dengan masuk ke dalam mobil temannya [Mazda CX-5 warna putih, plat nomor CD 60 36], Roy Spijkerboer, yang merupakan warga negara asing," jelas Suyudi.<br><br>Suyudi melanjutkan, Jumat (24/4), pukul 08.20, Ravio dipulangkan dengan berstatus saksi. Ia menjadi saksi karena tim penyidik masih memerlukan keterangan lain. Sebab keterangan ini memerlukan hukum acara yang berbeda menyangkut pemeriksaan server dan sistem informasi yang tidak berada di Indonesia. |

#### 4.3.1.13 Simpang Siur Pelapor Ravio Patra Usai Akun WhatsApp-nya Diretas

| No. | Aspek Kajian              | Wacana  | Penempatan Kalimat  |
|-----|---------------------------|---|---|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | Wacana yang ingin dibangun melalui berita ini adalah adanya ketidakjelasan siapa yang melaporkan Ravio ke polisi. Wacana diawali dengan kronologi singkat penangkapan Ravio kemudian dilanjutkan dengan informasi | Polisi menangkap Ravio Patra pada 22 April, di Jalan Blora, Menteng, Jakarta Pusat, atas dugaan penghasutan, ujaran kebencian, dan menyiarkan berita yang menyebabkan keonaran. Peringkusan peneliti kebijakan publik dan pegiat advokasi legislasi itu sekitar pukul 21.00 dan |

|    |              |  |  |
|----|--------------|--|--|
|    |              | <p>pendukung wacana utama. <i>Order of discourse</i> dari berita ini adalah <i>hard news</i>.</p>  | <p>berdasarkan pengaduan masyarakat.</p> <p>Dia menyatakan pelaporan yang mengakibatkan Ravio ditangkap bukanlah laporan warga atau masyarakat seperti yang diungkapkan polisi.</p> <p>"Laporan Tipe A (dibuat oleh polisi), saya lihat sendiri. Kalau tiba-tiba berubah, maka justru menjadi tanda tanya," sambung Era.</p>   |
| 2. | Representasi | <p>Ravio direpresentasikan sebagai korban peretasan WA dan penangkapan polisi. Tidak jelas siapa yang melaporkan dirinya ke polisi.</p> <p>Polisi direpresentasikan sebagai pelaku yang menangkap dan menyelidiki kasus Ravio. Polisi mengaku mendapat laporan dari masyarakat sipil berinisial DR.</p> <p>Koalisi Ravio direpresentasikan sebagai pihak yang memberi reaksi atas perlakuan polisi. Koalisi menemukan bahwa pelapor Ravio bukanlah dari masyarakat, melainkan dari kalangan polisi (laporan tipe A).</p> | <p>Peringkusan peneliti kebijakan publik dan pegiat advokasi legislasi itu sekitar pukul 21.00 dan berdasarkan pengaduan masyarakat.</p> <p>Dia menyatakan pelaporan yang mengakibatkan Ravio ditangkap bukanlah laporan warga atau masyarakat seperti yang diungkapkan polisi.</p> <p>"Laporan Tipe A (dibuat oleh polisi), saya lihat sendiri. Kalau tiba-tiba berubah, maka justru menjadi tanda tanya," sambung Era.</p> |
| 3. | Relasi       | <p>Relasi yang dibangun melalui berita ini adalah antara Ravio, kepolisian, serta koalisinya.</p>  | <p>Simpang Siur Pelapor Ravio Patra Usai Akun WhatsApp Diredas</p>   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <p>Ravio sebagai korban peretasan WA dan penangkapan polisi. Polisi sebagai pelaku penangkapan, penyidik kasus, dan pihak yang dipertanyakan tentang kejelasan pelapor Ravio. Sedangkan koalisi Ravio bertindak sebagai pemberi reaksi atas kinerja polisi.</p> <p>Wartawan memperlakukan para partisipan beritanya dengan setara. Meskipun pernyataan Argo Yuwono terletak di awal berita, pernyataan Era yang berisikan fakta baru tentang pelapor Ravio dijadikan sebagai pemantik kesimpangsiuran informasi yang akhirnya menjadi judul berita. Pernyataan Argo Yuwono pun sifatnya hanya sebagai latar belakang peristiwa dan sudah sering dimuat di berita-berita Tirto.id sebelumnya.</p> <p>Wartawan menggunakan diksi metafora yaitu 'simpang-siur' untuk membangun wacana ini. Metafora ini bermakna tentang sebuah kabar yang tidak pasti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring, 'simpang-siur' dimasukkan dalam golongan kata kiasan.</p> | <p>Peringkusan peneliti kebijakan publik dan pegiat advokasi legislasi itu sekitar pukul 21.00 dan berdasarkan pengaduan masyarakat.</p> <p>Ravio mengaku akun WhatsApp miliknya diretas, bukan ia yang mengirimkan pesan provokasi itu.</p> <p>Dia menyatakan pelaporan yang mengakibatkan Ravio ditangkap bukanlah laporan warga atau masyarakat seperti yang diungkapkan polisi.</p> <p>"Laporan Tipe A (dibuat oleh polisi), saya lihat sendiri. Kalau tiba-tiba berubah, maka justru menjadi tanda tanya," sambung Era.</p> |
|--|--|--|--|

|    |           |   |  |
|----|-----------|---|--|
| 4. | Identitas | Identitas Ravio sebagai korban peretasan WA dan penangkapan polisi. Polisi sebagai pelaku penangkapan, penyidik kasus, dan pihak yang dipertanyakan tentang kejelasan pelapor Ravio. Sedangkan koalisi Ravio memiliki identitas sebagai pemberi reaksi atas kinerja polisi. | Ravio mengaku akun WhatsApp miliknya diretas, bukan ia yang mengirimkan pesan provokasi itu.<br><br>Dia menyatakan pelaporan yang mengakibatkan Ravio ditangkap bukanlah laporan warga atau masyarakat seperti yang diungkapkan polisi.<br><br>"Laporan Tipe A (dibuat oleh polisi), saya lihat sendiri. Kalau tiba-tiba berubah, maka justru menjadi tanda tanya," sambung Era. |
|----|-----------|---|--|

#### 4.3.1.14 Keganjilan dalam Pembobolan WhatsApp dan Penangkapan Ravio Patra

| No. | Aspek Kajian              | Wacana   | Penempatan Kalimat   |
|-----|---------------------------|--|--|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | Wacana utama yang ingin dibangun dari berita ini adalah terdapat kejanggalan dalam proses peretasan WA dan penangkapan Ravio. Wartawan mewawancarai langsung Ravio Patra untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait peretasan dan penangkapan yang menimpanya. Informasi yang disampaikan Ravio menjadi pelengkap untuk seluruh wacana yang sudah dipublikasikan Tirto.id terdahulu. Berita ini ditempatkan di rubrik | Ini potongan cerita yang bolong dari penangkapan “janggal” aktivis dan peneliti Ravio Patra. |

|    |              |  |   |
|----|--------------|--|---|
|    |              | Indepth. <i>Order of discourse</i> berita ini adalah <i>indepth reporting</i> .  |   |
| 2. | Representasi | <p>Ravio direpresentasikan sebagai korban dari peretasan WA dan penangkapan paksa polisi. Ia merupakan korban yang tidak tau apa-apa terkait pesan provokasi yang tersebar melalui akun WA-nya. Setelah Ravio menyadari bahwa WA-nya diretas, ia segera mengabari teman-temannya dan mengumumkannya di akun Twitter pribadinya. Sebagai korban, Ravio bercerita tentang kejanggalan yang ia alami. Salah satunya adalah ada orang tak dikenal mencari dirinya di kost, Rabu (22/4) pukul 19.14.</p> <p>Polisi direpresentasikan sebagai pelaku penangkapan dan penyidik atas kasus Ravio. Proses penangkapan yang dilakukan polisi diwarnai kericuhan kecil. Ravio sempat menolak dibawa karena tidak jelas maksud dan tujuannya pada saat itu. Polisi juga diwacanakan melakukan tindakan yang keras seperti menyeret, menahan badan Ravio, membongkar tasnya tanpa izin, dan</p> | <p>Sampai saat itu, peretasan WhatsApp Ravio diduga sebagai rekayasa untuk menjebakny sebagai salah satu dalang yang akan membuat kerusuhan. Sekitar pukul 19.14 pada hari Rabu, Ravio masih sempat mengabarkan kepada Damar bahwa ada orang yang tak dikenal mencari dia di kost. "Mas, kata penjaga kosanku, ada yang <i>nyariin</i> aku, rapi, udah pergi. Tampangnya seram, kata dia."</p> <p>Ia menolak dibawa karena tak tahu siapa orang-orang itu, dari mana, disuruh siapa, mau apa, dan akan bawa ke mana? "Akhirnya gue ngikut itu karena ada yang <i>megangin</i> leher dan tangan gue, dimakimaki, disuruh jongkok, dan salah satu laki-laki mengeluarkan pistol. Enggak ditodong, cuma dikeluarin dan <i>diliatin</i> ke muka gue— dia bilang sesuatu tapi lupa persisnya."</p> <p>Ravio kemudian diseret memasuki mobil, sambil berkali-kali teriak meminta minum karena sesak napas. Masker yang ia pakai lepas entah di mana, sepatunya tinggal sebelah. Di dalam mobil, Ravio dibombardir</p> |



|    |        |   |   |
|----|--------|---|---|
|    |        | <p>membombardir pertanyaan di dalam mobil. Perlakuan tersebut merupakan wujud penangkapan paksa yang dilakukan polisi.</p> <p>Sebagai korban, Ravio serba salah dalam menanggapi perlakuan polisi. Dia tidak menjawab pertanyaan polisi karena belum mendapat haknya atas pengacara tapi di sisi lain ia disudutkan dengan tuduhan tidak kooperatif terhadap proses pemeriksaan.</p>                                    | <p>pertanyaan.</p> <p>“Sejak awal ditangkap, gue minta hak gue untuk kontak pengacara tapi enggak pernah dikasih, gue tolak jawab pertanyaan apa pun selama ga ada PH [pendamping hukum]. Cuma ya rontok juga pas dibilangin, ‘Kalau kamu enggak jawab, ya artinya enggak kooperatif.’”</p> <p>Ia serba salah, “Enggak cukup cuma meleak hukum aja, karena posisi gue sendirian menghadapi banyak penyidik dan petugas lain yang gantian minta gue menjelaskan apa yang terjadi berulang kali.”</p>                                 |
| 3. | Relasi | <p>Relasi yang dibangun melalui berita ini adalah antara Ravio dan polisi. Sebagai korban, Ravio mendapat perlakuan (penangkapan) paksa oleh polisi. Polisi juga memperlakukan Ravio semena-mena dengan mengeledah tas tanpa izin hingga membombardir pertanyaan.</p> <p>Di sisi lain, dalam relasinya dengan wartawan, Ravio Patra jelas ditempatkan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok partisipan lainnya.</p> | <p>Sampai saat itu, peretasan WhatsApp Ravio diduga sebagai rekayasa untuk menjebaknyanya sebagai salah satu dalang yang akan membuat kerusuhan.</p> <p>Sekitar pukul 19.14 pada hari Rabu, Ravio masih sempat mengabarkan kepada Damar bahwa ada orang yang tak dikenal mencari dia di kost. “Mas, kata penjaga kosanku, ada yang <i>nyariin</i> aku, rapi, udah pergi. Tampangnya seram, kata dia.”</p> <p>Ia menolak dibawa karena tak tahu siapa orang-orang itu, dari mana, disuruh siapa, mau apa, dan akan bawa ke mana?</p> |

|    |           |  |   |
|----|-----------|--|---|
|    |           | <p>Wartawan menampilkan pernyataan-pernyataan Ravio Patra dalam berbagai bentuk yakni mengutip secara langsung apa yang dikatakan, meringkas inti dari pernyataan, dan memberikan refleksi positif atas pernyataan Ravio. Wartawan terlihat tidak memberikan evaluasi dari pernyataan tersebut. Ravio Patra ditampilkan sebagai partisipan yang memberikan reaksi dalam teks berita.</p> <p>Wartawan juga menampilkan pendapat Ravio sebagai ide yang dominan. Hal ini terlihat dari setiap pokok bahasan di dalam berita selalu diawali dengan pernyataan yang diambil dari RAVIO. Dengan demikian, porsi pernyataan yang diberikan wartawan kepada RAVIO jauh lebih besar dibandingkan partisipan lainnya.</p> | <p>“Akhirnya gue ngikut itu karena ada yang <i>megangin</i> leher dan tangan gue, dimaki-maki, disuruh jongkok, dan salah satu laki-laki mengeluarkan pistol. Enggak ditodong, cuma dikeluarin dan <i>diliatin</i> ke muka gue— dia bilang sesuatu tapi lupa persisnya.”</p> <p>Ravio kemudian diseret memasuki mobil, sambil berkali-kali teriak meminta minum karena sesak napas. Masker yang ia pakai lepas entah di mana, sepatunya tinggal sebelah. Di dalam mobil, RAVIO dibombardir pertanyaan.</p> <p>“Sejak awal ditangkap, gue minta hak gue untuk kontak pengacara tapi enggak pernah dikasih, gue tolak jawab pertanyaan apa pun selama ga ada PH [pendamping hukum]. Cuma ya rontok juga pas dibilangin, ‘Kalau kamu enggak jawab, ya artinya enggak kooperatif.’”</p> <p>Ia serba salah, “Enggak cukup cuma meleak hukum aja, karena posisi gue sendirian menghadapi banyak penyidik dan petugas lain yang gantian minta gue menjelaskan apa yang terjadi berulang kali.”</p> |
| 4. | Identitas | Ravio direpresentasikan sebagai korban dari  | Sampai saat itu, peretasan WhatsApp RAVIO diduga  |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <p>peretasan WA dan penangkapan paksa polisi. Ia merupakan korban yang tidak tau apa-apa terkait pesan provokasi yang tersebar melalui akun WA-nya.</p> <p>Polisi direpresentasikan sebagai pelaku penangkapan dan penyidik atas kasus Ravio yang melakukan banyak prosedur hukum yang janggal.</p> | <p>sebagai rekayasa untuk menjebakny sebagai salah satu dalang yang akan membuat kerusuhan.</p> <p>“Sejak awal ditangkap, gue minta hak gue untuk kontak pengacara tapi enggak pernah dikasih, gue tolak jawab pertanyaan apa pun selama ga ada PH [pendamping hukum]. Cuma ya rontok juga pas dibilangin, ‘Kalau kamu enggak jawab, ya artinya enggak kooperatif.’”</p> <p>Ia serba salah, “Enggak cukup cuma meleak hukum aja, karena posisi gue sendirian menghadapi banyak penyidik dan petugas lain yang gantian minta gue menjelaskan apa yang terjadi berulang kali.”</p> |
|--|--|---|--|

#### 4.3.1.15 Hilangnya Jejak Digital PT Papua Muda Inspirasi Setelah Kasus Ravio

| No. | Aspek Kajian              | Wacana  | Penempatan Kalimat  |
|-----|---------------------------|---|---|
| 1.  | <i>Order of Discourse</i> | <p>Wacana utama yang ingin dibangun dari berita ini adalah adanya keterkaitan antara hilangnya jejak digital PT Papua Muda Inspirasi dengan kasus penangkapan Ravio. Wacana diawali dengan informasi bahwa Ravio sempat mengobrol dengan Billy Mambrasar sebelum pada akhirnya WA-nya</p> | <p>Salah satu aktivitas Ravio saat begadang hari itu adalah mengobrol dengan Staf Khusus 'Milenial' Presiden Joko Widodo, Billy Mambrasar. Obrolan itu terhenti sekitar pukul 07.50 pagi. Inti dari percakapan keduanya adalah mengonfirmasi proyek di Papua yang diduga melibatkan perusahaan Billy,</p> |

|    |              |   |  |
|----|--------------|---|--|
|    |              | <p>diretas. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan yang lebih mendalam tentang kiprah PT Papua Muda Inspirasi hingga hilangnya jejak digital. Berita ini ditempatkan di rubrik <i>Indepth. Order of discourse</i> berita ini adalah <i>indepth reporting</i>.</p>  | <p>PT Papua Muda Inspirasi.</p> <p>Beberapa jam setelah kejadian itu, akun Whatsapp Ravio diretas. Pada malam hari, Ravio ditangkap polisi dengan tuduhan telah menyebarkan pesan ajakan membuat keonaran.</p> <p>Setelah akun Whatsapp Ravio diretas, jejak digital pendiri PT Papua Muda Inspirasi dan berita Kemenkop &amp; UKM tentang perusahaan itu menghilang dari laman website.</p>   |
| 2. | Representasi | <p>Ravio direpresentasikan sebagai korban peretasan WA dan kritikus. Keterkaitan PT PMI dengan proyek pemerintah yang diduga menimbulkan konflik kepentinganlah yang disoroti Ravio dalam kritiknya.</p> <p>Billy Mambrasar direpresentasikan sebagai pemilik perusahaan PT PMI yang diduga memiliki konflik kepentingan dengan proyek pemerintah di Papua (Papuan Youth Inovation and Creativity Hub).</p> <p>Terdapat kejanggalan dari proses pembangunan proyek tersebut. Pertama, adalah persoalan bantuan dana dari Kemenkop dan</p> | <p>Sebelum Ravio menghubungi Billy, Ravio memang sempat mengkritik Billy yang diduga terlibat konflik kepentingan dalam proyek-proyek pemerintah di Papua. Desas-desus itu pun sudah ramai jadi perbincangan publik, salah satunya adalah proyek Papuan Youth Innovation and Creativity Hub.</p> <p>Pada hari Ravio ditangkap, 23 April, Kementerian Koperasi dan UKM mengeluarkan bantahan terhadap pernyataan Billy Mambrasar tentang dukungan uang bagi pengusaha muda yang tergabung dalam PT Papua Muda Inspirasi.</p> <p>Kejanggalan lain, jika sekadar dukungan, kenapa berita pada 18 Februari</p> |

|    |        |  |  |
|----|--------|--|--|
|    |        | <p>UKM untuk 21 unit bisnis wirausaha muda. Billy mengatakan bahwa Kemenkop dan UKM mengucurkan dana bantuan sebesar Rp1,4 miliar. Namun, Kemenkop dan UKM membantah pernyataan tersebut. Titik utama kejanggalan yang disorot Tirto.id adalah alasan dihapusnya berita yang membahas pinjaman tersebut dari laman resmi Kemenkop dan UKM. Apabila benar sekadar bantuan, tidak perlu sampai dihapus beritanya.</p> <p>Kejanggalan kedua adalah hilangnya jejak digital laman <i>founder</i> PT PMI dari situs resminya setelah Ravio ditangkap.</p> | <p>dihapus dari website Kemenkop dan UKM?</p> <p>Bukan hanya berita yang hilang. Setelah Ravio ditangkap, laman <i>founder</i> PT Papua Muda Inspirasi dari situs resmi <a href="http://papuamudainspiratif.org">papuamudainspiratif.org</a> juga turut menghilang. Ke-22 nama pendiri gerakan ini tidak bisa lagi diakses secara normal. Namun, jejak laman itu masih tersimpan dalam <a href="#">web cache google</a>.</p>   |
| 3. | Relasi | <p>Relasi yang dibangun melalui berita ini adalah antara Ravio dan Billy Mambrasar. Peretasan WA Ravio yang berujung pada penangkapan paksa dirinya terjadi tepat sesudah Ravio mengkritik dugaan konflik kepentingan perusahaan Billy dengan proyek pemerintah di Papua.</p> <p>Wartawan memakai diksi 'kejanggalan' untuk membangun wacana tersebut. Penggunaan diksi 'kejanggalan' dalam hal ini menegaskan bahwa</p>   | <p>Kejanggalan lain, jika sekadar dukungan, kenapa berita pada 18 Februari dihapus dari <a href="#">website Kemenkop</a> dan UKM?</p> <p>Bukan hanya berita yang hilang. Setelah Ravio ditangkap, laman <i>founder</i> PT Papua Muda Inspirasi dari situs resmi <a href="http://papuamudainspiratif.org">papuamudainspiratif.org</a> juga turut menghilang. Ke-22 nama pendiri gerakan ini tidak bisa lagi diakses secara normal. Namun, jejak laman itu masih tersimpan dalam <a href="#">web cache google</a>.</p> |

|    |           |   |  |
|----|-----------|---|--|
|    |           | hilangnya jejak digital PT PMI setelah penangkapan Ravio Patra adalah sesuatu yang patut mengundang pertanyaan.   |  |
| 4. | Identitas | Identitas Ravio adalah sebagai korban peretasan WA dan kritikus. Identitas Billy Mambrasar adalah sebagai pemilik perusahaan PT PMI yang diduga memiliki konflik kepentingan dengan proyek pemerintah di Papua (Papuan Youth Inovation and Creativity Hub). | Kejanggalan lain, jika sekadar dukungan, kenapa berita pada 18 Februari dihapus dari <a href="#">website Kemenkop</a> dan UKM?<br><br>Bukan hanya berita yang hilang. Setelah Ravio ditangkap, laman <i>founder</i> PT Papua Muda Inspirasi dari situs resmi <a href="http://papuamudainspiratif.org">papuamudainspiratif.org</a> juga turut menghilang. Ke-22 nama pendiri gerakan ini tidak bisa lagi diakses secara normal. Namun, jejak laman itu masih tersimpan dalam <a href="#">web cache google</a> . |

#### 4.3.1.16 Pembahasan Analisis Teks

Peneliti memilih berita kasus peretasan WA dan penangkapan Ravio Patra yang dihimpun oleh Tirto.id sesuai dengan tanggal tertentu. Berdasarkan uraian analisis level teks di atas, peneliti merangkum analisis teks dari berbagai aspek secara keseluruhan. Dari aspek representasi, Tirto.id mengemas beritanya dengan menempatkan Ravio Patra sebagai korban yang sangat dirugikan dari kasus yang menimpa dirinya. Sedangkan kepolisian cenderung direpresentasikan sebagai aktor yang menangkap dan melakukan kejanggalan sepanjang proses hukum terhadap Ravio.

Relasi dan identitas wartawan Tirto.id dalam pemberitaan adalah mendukung pengusutan tuntas atas kasus ini bahkan

sampai pada tahap menguak kejanggalan-kejanggalan proses hukum yang dilakukan kepolisian. Keseriusan Tirto.id dalam hal ini juga terlihat dari laporan mendalam tentang keganjilan peretasan dan penangkapan Ravigo Patra. Kejanggalan ini disorot dari sisi pernyataan Ravigo Patra dan SAFEnet. Meskipun sebelumnya Tirto.id sudah menuliskan satu berita yang membahas kejanggalan kasus ini dari sisi pernyataan Polda Metro Jaya.

Secara teks, Tirto.id lebih mendukung Ravigo Patra dibandingkan polisi. Upaya dukungan ini terlihat sekali salah satunya dalam pemberian ruang bicara pada narasumber. Wartawan terlihat memiliki kedekatan dengan narasumber yang berasal dari pihak Ravigo Patra. Wartawan lebih banyak menggunakan pernyataan dari koalisi yang mengadvokasi Ravigo Patra. Koalisi ini terwujud dalam Koalisi Tolak Kriminalisasi dan Rekayasa Kasus (KATROK). Lembaga Bantuan Hukum Pers, SAFEnet, dan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) merupakan salah tiga yang bergabung di dalam KATROK untuk mengadvokasi Ravigo Patra. Total terdapat delapan belas kali Tirto.id memakai pernyataan dari koalisi ini dalam pemberitaan. Sedangkan, Polda Metro Jaya hanya mendapat sembilan kali penempatan sebagai narasumber berita.

Selain itu, dukungan terhadap Ravigo Patra juga terlihat pada pemilihan diksi yang membangun wacana pemberitaan Tirto. Misalnya pada kalimat “Sampai saat itu, peretasan WhatsApp Ravigo diduga sebagai rekayasa untuk menjebaknya sebagai salah satu dalang yang akan membuat kerusuhan.” dan ““Laporan Tipe A (dibuat oleh polisi), saya lihat sendiri. Kalau tiba-tiba berubah, maka justru menjadi tanda tanya,” sambung Era.” Pemilihan dan

penempatan diksi tersebut sifatnya menjerus pada kecurigaan terhadap polisi yang telah menangkap paksa Ravio Patra.

#### **4.3.2 Analisis Praktik Kewacanaan (*Discourse Practice*)**

Sebelum sebuah berita layak dipublikasikan, terjadi rangkaian proses yang melibatkan para awak redaksi. Proses produksi serta konsumsi sebuah berita dikaji dalam analisis praktik wacana (*Discourse Practice*). Menurut analisis *Discourse Practice*, teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi (Eriyanto, 2001, p. 316). Proses dalam membuat isu atau informasi menjadi berita layak terbit yang dilakukan Tirto.id hampir sama dengan media pada umumnya, yaitu melalui rapat redaksi.

Dalam rangkaian pemberitaan dengan topik kasus peretasan WA dan penangkapan Ravio Patra tanggal 23 April-6Mei 2020 melibatkan tujuh penulis. Para penulis ini berpartisipasi dalam penulisan lima belas berita yang diterbitkan. Dalam penentuan isu untuk diberitakan, Tirto.id memperhatikan faktor kepentingan publik yang lebih luas. Apabila suatu isu dianggap menarik untuk diberitakan, Tirto.id akan mengawali pengemasan berita dengan model *hard news* atau *current issue* terlebih dahulu. Seiring perkembangan isu tersebut, apabila pihak redaksi menilai ada kepentingan publik yang lebih besar di dalamnya, isu itu akan dikembangkan menjadi reportase semi analisis (*mild report*) atau laporan investigasi. Pemberitaan kasus penangkapan Ravio Patra didasari oleh isu yang sedang hangat berkembang di masyarakat. Tanggal 23 April 2020 sebagai tanggal pertama kali dirilisnya pemberitaan kasus ini oleh Tirto.id, terlihat bahwa pengemasan yang dipilih adalah *hard news*. Lalu pada 6 Mei 2020, Tirto.id mengembangkan reportasenya ke dalam bentuk laporan investigasi. Dengan kata lain, Tirto.id melihat bahwa dalam kasus ini terdapat kepentingan publik yang luas dan banyak rincian data menarik yang layak



dijadikan berita. Oleh karena itu, Tirto.id memutuskan untuk menuliskan kasus ini dalam beberapa model reportase.

Pengumpulan data atau informasi pendukung yang didapatkan Tirto.id berasal dari berbagai sumber. Tirto.id mengumpulkan data atau informasi dari reporter yang turun langsung ke lapangan, wawancara narasumber, bekerja sama dengan kantor berita Antara, serta topik yang sedang tren di media sosial.

Rapat redaksi Tirto.id dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu setiap Senin dan Jumat. Rapat ini bertujuan untuk menentukan isu-isu apa saja yang akan dijadikan pemberitaan beberapa waktu ke depan. Penentuan isu dilakukan berdasarkan isu apa yang tengah ramai dibicarakan masyarakat sekitar maupun percakapan di media sosial. Filter utama yang digunakan Tirto.id untuk menilai apakah isu itu layak diberitakan adalah ada atau tidaknya kepentingan publik di dalamnya. Selain itu, penulis dan reporter Tirto.id juga dapat ikut mengajukan ide berita. Sepanjang dapat menyertakan sumber-sumber kredibel untuk dirujuk, ide itu akan dipertimbangkan redaksi.

Dalam manajemen redaksi Tirto.id, terdapat empat tahap utama produksi berita, antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setelah selesai menentukan sebuah isu yang hendak diberitakan dalam proses perencanaan, dilakukan pembagian tim tugas ke masing-masing kanal (pengorganisasian). Dalam tahap pelaksanaan, tiap penulis melakukan pembahasan tema bersama editor dan redaktur sesuai kanalnya. Setelah mencapai kesepakatan tema, dilanjutkan dengan mencari sumber data rujukan. Data ini dapat diperoleh dengan bantuan tim riset atau pencarian independen oleh penulis. Apabila berita yang sedang ditulis membutuhkan visual (*mild report* dan *indepth reporting*), data yang sudah dikumpulkan tadi kemudian diserahkan ke tim multimedia untuk dibuatkan visual. Terakhir, dalam tahap

pengawasan, Tirto.id merujuk pada *pageview* dan Google Analytics untuk mengukur tingkat keberhasilan artikel atau berita yang telah diproduksi.

#### **4.3.3 Analisis Praktik Sosial Budaya (*Sociocultural Practice*)**

Produksi sebuah teks berita dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang sedang berlangsung pada saat itu. Analisis praktik sosial budaya didasari pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Analisis ini akan menggambarkan bagaimana kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat (Eriyanto, 2001, pp. 320-321). Analisis sosial budaya menurut Fairclough dibagi menjadi tiga level, antara lain situasional, institusional, dan sosial.

##### **4.3.3.1 Situasional**

Konteks sosial, bagaimana teks itu diproduksi di antaranya memperhatikan aspek situasional ketika teks itu diproduksi. Kalau wacana dipahami sebagai tindakan, maka tindakan itu sesungguhnya adalah upaya untuk merespons situasi atau konteks sosial tertentu (Eriyanto, 2001, p. 322).

Dalam konstruksi pemberitaan kasus penangkapan Ravio Patra di Tirto.id, terlihat bahwa teks dipengaruhi oleh keadaan Indonesia yang tengah menangani dampak Covid-19. Dalam proses penanganan Covid-19 di Indonesia, pemerintah dihadapkan dengan permasalahan transparansi penyajian data. Permasalahan ini mencakup tidak sinkronnya data dari pemerintah daerah dengan pusat serta penyajian data kematian akibat Covid-19 oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) yang dinilai janggal. Selain itu, pemerintah akhirnya meresmikan penggunaan Kartu Prakerja di tengah pandemi Covid-19. Salah satu yang menjadi sorotan dalam peresmian program pemerintah ini adalah delapan perusahaan rintisan yang dijadikan mitra

Kartu Prakerja. Banyak pihak yang mengkritik penetapan kemitraan tersebut. Wakil Ketua KPK Alexander Marwata mengatakan potensi persoalan dalam program itu karena kerja sama dengan delapan *platform* digital tidak melalui mekanisme Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ), serta terdapat konflik kepentingan (Ryn, 2020) Kritik juga datang dari Rachland Nasidik pendiri Perhimpunan Pendidikan Demokrasi. Ia menilai pemerintah tidak transparan (tidak ada lelang atau sayembara yang jelas dibuka ke publik oleh pemerintah sebelum penentuannya). Ruangguru milik Adamas Belva Syah Devara mendapat kritikan paling gencar terkait penetapannya menjadi salah satu mitra Kartu Prakerja. Belva yang pada saat itu masih menjabat sebagai staf khusus Presiden Jokowi diduga terlibat konflik kepentingan.

Dugaan konflik kepentingan tidak hanya menyerang Belva. Billy Mambrasar yang juga menjabat sebagai staf khusus Presiden Jokowi dikritisi atas keterlibatan perusahaan miliknya (PT Papua Muda Inspirasi) dengan proyek pemerintah di Papua. Beragam situasi tersebut pada akhirnya membuat masyarakat melayangkan banyak kritikan terhadap pemerintahan Jokowi. Pemberitaan di media massa pun turut ramai mengangkat kritikan-kritikan yang tertuju kepada pemerintah.

Tirto.id dalam sejarahnya merupakan media daring dengan pemberitaan yang berbasis jurnalisme data. Bahasa dalam pemberitaannya pun terkesan lugas, tegas, dan kritis. Hal ini terlihat jelas ketika Tirto.id tidak segan untuk memberitakan kejanggalkan-kejanggalkan yang terjadi selama proses penangkapan Rasio Patra.

#### **4.3.3.2 Institusional**

Level institusional melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi wacana. Institusi ini bisa berasal dari media

sendiri, bisa juga kekuatan-kekuatan eksternal di luar media yang menentukan proses produksi berita (Eriyanto, 2001, pp. 322-323). Pengaruh institusi eksternal ini akan berdampak pada penyaluran ideologi media melalui produksi berita.

Pengaruh institusional tidak terlalu terlihat dari pemberitaan kasus penangkapan Rasio Patra di media Tirto.id. Pendiri sekaligus pemimpin redaksi dan CEO Tirto.id Atmaji Sapto Anggoro tidak bergabung dengan partai politik manapun. Dia juga tidak memiliki afiliasi dengan partai-partai politik tertentu. Perjalanan kariernya diisi dengan sepak terjang sebagai wartawan di berbagai media massa Indonesia seperti Surabaya Post, Harian Republika, merdeka.com, Detik.com, lalu pada akhirnya membangun Tirto.id. Selain itu, Sapto juga membangun PT Binokular Media Utama yang berfokus pada memonitor dan menyaring informasi atau pemberitaan dari media massa. Tirto.id tidak bekerja untuk kepentingan atau golongan politik tertentu.

Ideologi yang dianut sebuah media dapat dilihat dari pandangan yang dimiliki oleh pemilik media tersebut. Pandangan itulah yang akan diturunkan sebagai pedoman dalam memproduksi berita atau informasi. Pemberitaan Tirto.id memiliki sudut pandang yang berbeda dari media daring kebanyakan saat ini. Pemberitaan media daring kerap memakai format berita yang pendek dengan tujuan menjaga atensi para pembaca. Praktik jurnalisme semacam ini menganggap bahwa masyarakat lebih suka mengonsumsi berita atau tulisan dengan format pendek. Akan tetapi, sejak awal peresmiannya, Tirto.id berani mendobrak anggapan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia pada tahun 2018 menjelaskan bahwa idealisme Sapto saat mendirikan Tirto.id didasarkan pada keprihatinannya melihat iklim jurnalisme daring yang lebih

mengedepankan kecepatan dan umumnya meniru Detik.com. Dengan Tirto.id, Sapto menawarkan sesuatu yang berbeda. Bukan hanya mengandalkan kecepatan semata, melainkan juga mengedepankan kedalaman data dan informasi yang disajikan. Dari analisis wacana berita penangkapan Rasio Patra di Tirto.id terlihat bahwa Tirto.id tidak hanya memberitakan fakta-fakta kasus tersebut secara faktual. Fakta-fakta dari lapangan itu selanjutnya dielaborasi dengan mengaitkan konteks situasi yang lebih luas, serta data-data tambahan lainnya. Sehingga, pembaca tidak sekadar mengetahui peristiwa tersebut tetapi juga memahami secara utuh apa yang sedang terjadi dan kaitannya terhadap banyak hal yang dinilai turut mempengaruhi. Melalui praktik jurnalisme yang terkesan melawan arus ini, Tirto.id sekaligus mendidik pembacanya untuk berpikir kritis dan menyeluruh dengan membiasakan mereka membaca tulisan-tulisan yang panjang dan dalam secara data.

Gaya pemberitaan yang lugas dan kritis merepresentasikan idealisme pemilik Tirto.id. Sesuai dengan visi media ini yang ingin menyajikan tulisan yang jernih, mencerahkan, berwawasan, kontekstual, mendalam, faktual, dan didukung oleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemberitaan seperti ini perlu dikonsumsi masyarakat, terlebih kepada isu yang melibatkan kepentingan publik. Berdasarkan hal tersebut, status Tirto.id yang independen dari instansi politik maupun keberpihakan dengan organisasi ekonomi politik lainnya mempengaruhi cara kerja wartawan dan penulisnya dalam menghasilkan pemberitaan yang kritis dan mendalam.

#### **4.3.3.3 Sosial**

Kalau aspek situasional lebih mengarah pada waktu atau suasana yang mikro (konteks peristiwa saat teks berita dibuat), aspek sosial lebih

melihat pada aspek makro seperti sistem politik, sistem ekonomi, atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan (Eriyanto, 2001, p. 325).

Penangkapan terhadap aktivis bukan merupakan hal yang baru lagi di Indonesia. Kejadian era orde baru saat para aktivis dari kalangan mahasiswa mendesak presiden Soeharto turun dari jabatannya menjadi momentum bersejarah yang akan selalu dikenang masyarakat Indonesia. Kejadian itu menyebabkan beberapa aktivis mahasiswa ditangkap, hilang, bahkan tewas. Ravio Patra hanya salah satu dari sekian banyak aktivis yang ditangkap. Sebelumnya pada 2019, Dhandy Laksono dan Ananda Badudu juga mengalami kejadian serupa oleh kepolisian. Dhandy Laksono ditangkap atas dugaan ujaran kebencian yang ia sampaikan lewat cuitannya di Twitter dan Ananda Badudu terkait aliran dana untuk aksi demonstrasi mahasiswa pada 23-24 September 2019. Polanya sama saja dengan penangkapan Ravio Patra. Tiba-tiba didatangi lalu dipaksa untuk ke kantor polisi untuk pemeriksaan. Dugaan yang dilayangkan pun sama. Sama-sama didasari pada aktivitas kritis yang mereka lakukan untuk mengevaluasi pemerintah Indonesia.

Indonesia menganut sistem pemerintahan demokrasi. Jokowi pun kerap mengatakan pentingnya demokrasi ini diterapkan dalam aktivitas bernegara. Namun, dalam implementasinya justru demokrasi Indonesia mengalami kemerosotan pada saat pemerintahannya. Berdasarkan pemaparan Freedom House, sejak tahun 2014 hingga 2020 praktik demokrasi di Indonesia mengalami kemunduran. Sebagaimana dituliskan dalam laman resminya, (Indonesia: Freedom in the World 2019 Country Report) Indonesia kembali ke dalam status negara *partly free* atau bebas sebagian. Diketahui bahwa pada tahun 2006 Indonesia sempat masuk ke dalam kategori negara *free* atau bebas. Kategori ini diisi oleh negara-negara yang demokrasinya dinilai sudah sangat baik.

Seperti yang dilansir berita Kompas.com yang berjudul Lanskap Politik Indonesia dalam Kurungan Covid-19, penurunan ini konsisten terjadi di beberapa indikator kebebasan sipil. Kondisi ini disebut semakin memprihatinkan karena terjadi pembiaran oleh negara (*by omission*). Ini berarti, negara belum memiliki komitmen yang serius untuk membangkitkan kembali demokrasi dan menjamin hak-hak kebebasan sipil yang sudah semakin direnggut.

Di sisi lain, pandemi Covid-19 memunculkan permasalahan baru. Virus ini ditanggapi dengan gagap oleh seluruh pemerintahan di dunia karena belum pernah ada yang menanganinya. Reputasi kepala negara beserta pemerintahannya dipertaruhkan seiring dengan penanganan pandemi. Wajah pemerintahan pun ikut berubah. Citra atau persona yang sudah dibangun beberapa tahun belakangan bisa saja hancur dikarenakan gagal atau kurang cakap dalam mengendalikan Covid-19 di negaranya. Indonesia tidak termasuk dalam pengecualian dalam hal kegagapan menangani Covid-19. Terlihat di awal sebelum virus ini belum memasuki Indonesia, sejumlah pejabat pemerintahan melontarkan narasi yang mengesankan bahwa Covid-19 tidak akan masuk ke Indonesia. Alih-alih mempersiapkan dan mengedukasi masyarakat terkait virus ini, pemerintah malah secara tidak langsung menciptakan rasa aman palsu di pikiran masyarakat.

Konteks sosial secara umum yang terjadi pada saat berita kasus penangkapan Ravigo Patra ini gencar dipublikasikan adalah banyaknya kebijakan pemerintah Jokowi yang dinilai kurang tepat diterapkan kepada masyarakat. Hal itu akhirnya menuai banyak kritikan. Kritikan sebagai bentuk keberanian mengungkapkan pendapat ini ternyata tidak disambut secara kooperatif oleh pemerintah. Institusi Polri menerbitkan

Surat Telegram nomor ST/1100/IV/HUK.7.1./2020 tentang siber yang ditandatangani pada tanggal 4 April 2020, sebagai respon atas pernyataan Presiden Jokowi mengenai status darurat kesehatan masyarakat di Indonesia dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam menangani wabah penyakit Covid-19. Melalui surat telegram tersebut, Polri bukannya melakukan tindak pencegahan Covid-19 secara langsung ke masyarakat, melainkan mengimbau Kapolda masing-masing wilayah untuk melakukan pemantauan aktivitas dan opini di ruang siber dan memberikan tindak pidana kepada pihak yang menyebarkan hoax mengenai Covid-19 dan penghinaan terhadap penguasa. Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS) mengkritik langkah Polri tersebut. Dilansir dari laman resminya, KontraS berpendapat bahwa atas tindakan itu, polisi pada dasarnya telah menghina dan mengabaikan Putusan Mahkamah Konstitusi serta tidak taat dengan konstitusi yang memberikan jaminan kepada setiap orang untuk bebas berpendapat sebagaimana diatur dalam Pasal 28E ayat (3) UUD 1945. Tak hanya itu, dalam situasi penyebaran Covid-19 yang masif di Indonesia saat ini, tindakan penangkapan dan penahanan yang dilakukan oleh institusi Polri bertentangan dengan upaya penerapan *social distancing* yang tengah giat digalakkan oleh pemerintah.

Kondisi pemerintahan dan kebebasan bersuara sipil yang memprihatinkan ini menjadi berpengaruh terhadap gencarnya pemberitaan yang dilakukan ketika salah satu aktivis, Raviyo Patra mengalami peretasan WA dan ditangkap kepolisian.



#### **4.4 Analisis Pemberitaan Penangkapan Ravio Patra di Tirto.id dengan Teori Ekonomi Politik Media Vincent Mosco**

##### **4.4.1 Komodifikasi**

Komodifikasi menurut Vincent Mosco adalah proses perubahan produk dan jasa menjadi barang yang berguna bagi konsumen (Vincent Mosco, 2009:11). Berdasarkan pengertian tersebut, Tirto.id menjadikan kasus peretasan WA dan penangkapan Ravio Patra sebagai produk (berita) lalu memasarkannya kepada masyarakat (pembaca). Pada konteks ini, terjadi perubahan nilai guna menjadi nilai tukar. Kasus peretasan WA dan penangkapan Ravio Patra menjadi perbincangan masyarakat karena latar belakang Ravio sebagai aktivis yang kerap mengkritisi kebijakan publik tapi secara tiba-tiba diretas WA-nya oleh oknum yang belum diketahui. Peretasan itu dinilai dapat membungkam suara kritis yang selama ini gencar dilakukan Ravio.

Masyarakat selalu menjadi sasaran utama dari produk-produk media. Media berlomba-lomba menyajikan konten yang bisa menarik atensi masyarakat. Ketokohan Ravio Patra dan isu pembungkaman kebebasan berpendapat di era Jokowi dijadikan Tirto.id sebagai nilai barang dan menarik minat masyarakat untuk membaca pemberitaannya.

Meskipun belum terungkap pihak peretas dan motif di baliknya, Tirto.id tetap memberitakan kasus ini. Masyarakat tetap akan mendapatkan perkembangan kasus serta analisis data yang didapatkan wartawan. Tirto.id lahir dari keresahan akan budaya produksi berita jurnalistik media daring yang lebih mengedepankan kecepatan daripada kedalaman informasi. Sudah menjadi ciri khas media ini untuk menyajikan pemberitaan dengan format panjang serta sarat akan data dan interpretasinya. Dalam konteks kasus Ravio, masyarakat dinilai penting untuk terus mengikuti kasus ini

agar memiliki pengetahuan tentang pembungkaman kebebasan berpendapat di Indonesia.

Selama ini, masyarakat menganggap Ravio Patra sebagai aktivis yang kritis. Melalui pekerjaannya sebagai peneliti advokasi kebijakan publik, ia gencar mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah yang dinilai memiliki transparansi buruk. Selain itu, melalui akun Twitter pribadinya, Ravio kerap mengungkapkan gagasannya terkait kebijakan pemerintah dan tidak segan untuk menyebutkan (*mention*) pihak yang bersangkutan. Aktivitas Ravio tersebut disambut positif oleh masyarakat. Apalagi di tengah pandemi Covid-19 dan pemerintah pusat banyak mengeluarkan kebijakan yang sering tumpang tindih, minim koordinasi antarmenteri maupun dengan pemerintah daerah sehingga menimbulkan kontroversi di masyarakat. Masyarakat membutuhkan sosok-sosok yang kritis melihat kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Ravio Patra pun akhirnya dinilai cocok untuk nilai berita yang menarik minat pembaca dengan latar belakang kinerjanya yang positif. Ia menjadi aktor dominan dalam pemberitaan ini. Hal ini dilakukan Tirto.id untuk peningkatan komersialisasi pemberitaan.

#### **4.4.2 Spasialisasi**

Spasialisasi mem bahas tentang kemampuan sebuah media menyajikan produknya dalam batasan ruang dan waktu. Upaya media bisa diwujudkan dengan memanfaatkan teknologi maupun pengembangan usahanya ke berbagai bidang. Tirto.id yang merupakan media daring memanfaatkan jaringan internet untuk menyebarluaskan produknya. Di antaranya melalui laman resmi, sosial media Instagram, Twitter, Facebook, Youtube. Melalui sumber daya tersebut, Tirto.id memanfaatkannya untuk menyebarkan informasi serta ideologi yang dianut melalui tulisan berita, infografik, dan produk Tirto.id lainnya.

Tirto.id memanfaatkan fungsi media massa sebagai penyebar informasi untuk membela Rasio Patra dan mendalami dugaan kejanggalan yang terjadi dalam kasusnya. Dalam salah satu pemberitaan Tirto.id yang berjudul “Sempat Dipersulit Polisi, Koalisi Berhasil Temui Rasio Patra” ditegaskan bahwa melalui kasus ini ada upaya untuk mengkambing hitamkan Rasio Patra sebagai provokator. Rasio tidak seharusnya ditangkap karena dia tidak turut andil dalam penyebaran pesan provokasi itu. Seharusnya, yang dilakukan pemerintah adalah mengusut peretas dan penyebar pesan hoaks, bukannya menangkap Rasio.

Tirto.id seakan memberi kesan bahwa tindakan penangkapan yang dilakukan kepolisian terhadap Rasio adalah sesuatu yang tidak wajar dan menimbulkan pertanyaan. Hal ini semakin menguatkan penggambaran Rasio sebagai sosok yang tidak tau menahu tentang kasus yang menimpanya serta sangat dirugikan.

Akhirnya Tirto.id memberi kesempatan berbicara kepada kepolisian (Polda Metro Jaya) dalam berita “Kronologi Penangkapan Rasio Patra Versi Polda Metro Jaya” Kesempatan ini diberikan setelah 11 pemberitaan yang tidak terlalu menguntungkan posisi kepolisian. Kepolisian melakukan pembelaan dengan mengatakan bahwa semua langkah hukum yang dilakukan penyidik bukan untuk mencari masalah, melainkan untuk memperjelas duduk perkara kasus ini melalui saksi mata.

Sosok Rasio Patra digambarkan dengan dua jenis. Rasio sebagai aktivis yang berani mengungkapkan perlakuan kepolisian terhadap dirinya selama proses penangkapan dan penyidikan dan Rasio yang tidak turut andil dalam hal apapun terkait penyebaran pesan provokasi tetapi harus dirugikan dengan adanya penangkapan dan pemeriksaan yang janggal secara hukum.

Masyarakat diposisikan hanya sebagai konsumen berita. Maksudnya, masyarakat hanya bisa menerima informasi yang disediakan Tirto.id lewat pemberitaan dan infografisnya. Sebagai penerima informasi, masyarakat secara tidak langsung akan digiring pemikirannya sesuai dengan isi pemberitaan Tirto.id.

#### **4.4.3 Strukturasi**

Strukturasi adalah penggambaran proses pembentukan struktur oleh para agensi. Para agensi yang merupakan sekumpulan individu ini menyusun sebuah peraturan melalui sumber daya yang mereka miliki untuk mempengaruhi tatanan sosial. Melalui proses mempengaruhi tersebut dapat menentukan kuasa yang mendominasi sebuah struktur. Mengutamakan aspek kekuasaan di tengah analisis strukturasi nantinya akan menghasilkan rangkaian hubungan sosial dan kekuasaan yang tersebar dalam aspek kelas sosial, ras, gender, dan pergerakan sosial.

Tirto.id memanfaatkan identitas Rasio Patra sebagai peneliti kebijakan publik sebagai nilai berita yang layak dibaca masyarakat. Namun, dikarenakan Rasio harus menjalani penyidikan, Tirto.id lebih dulu mewawancarai koalisi yang mengadvokasi kasus Rasio. Selain koalisi, Tirto.id juga memasukkan narasumber lain yang memiliki nilai berita keterkenalan serta kompetensi dalam bidangnya.

Salah satu narasumber yang diwawancarai Tirto.id selain Rasio dan koalisinya adalah Polda Metro Jaya. Dalam kasus ini, pemerintah (kepolisian dan presiden) didesak untuk mengusut tuntas pihak di balik peretasan WA dan penyebaran pesan provokatif yang mengkambing hitamkan Rasio. Selain itu, kasus ini semakin menarik perhatian masyarakat ketika Tirto.id memberitakan dugaan kejanggalan proses hukum yang dilakukan oleh kepolisian selama menangkap dan memeriksa

Ravio. Kejanggalan ini diungkapkan oleh koalisi advokasi. Namun, meskipun Tirto.id mewawancarai Polda Metro Jaya, kapasitas ruang berpendapat yang diberikan masih lebih sedikit dibandingkan ruang pernyataan Ravio serta koalisinya.

Polda Metro Jaya muncul sebagai narasumber sebanyak sembilan kali dalam pemberitaan Tirto.id. Namun demikian, porsi nya tetap jauh lebih sedikit dibanding koalisi Ravio yang muncul sebanyak 18 kali. Meskipun pernyataan Polda Metro Jaya ada yang ditempatkan di awal berita, itu tidak mengindikasikan adanya kepentingan dari pernyataan tersebut untuk keseluruhan isi berita. Tirto.id kerap menjadikannya hanya sebagai pembuka atau informasi latar belakang kasus.

Selain adu konfirmasi antara Ravio dan koalisinya dengan Polda Metro Jaya, Tirto.id juga mengikut sertakan beberapa pakar forensik siber. Wawancara dengan para pakar ini terdapat pada berita “Pembajakan *WhatsApp* Ravio Patra, Bagaimana Modusnya?” Para pakar ini mengatakan bahwa dalam kasus Ravio kemungkinan peretasan WA dilakukan lewat duplikasi kartu SIM. Pernyataan yang diambil Tirto.id ini sedikit memihak pada Ravio karena terkesan membenarkan bahwa WA Ravio memang betul diretas dan dia sama sekali tidak turut andil dalam penyebaran pesan provokasi. Sampai saat ini, Polda Metro Jaya belum juga merilis pernyataan terkait peretas WA maupun motif yang melatar belakanginya.

Tirto.id dalam hal ini adalah sebagai agen yang membentuk struktur sosial. Agen utama yang membentuk peristiwa tentang peretasan WA dan penangkapan Ravio Patra menjadi sesuatu yang dikonsumsi masyarakat. Hal ini mampu dilakukan karena Tirto.id memiliki ruang serta akses. Ruang dan akses inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi pemikiran,

penilaian, hingga opini masyarakat. Masyarakat semakin diyakinkan bahwa kasus ini harus diusut tuntas.

Ideologi media didasarkan pada pihak yang dominan membiayai operasionalnya. Menurut Altschull sebagaimana yang dikutip oleh Syarifuddin, pendanaan suatu media dikategorikan menjadi empat bentuk. Pertama, kategori formal yang berarti media dikendalikan oleh negara. Kedua, kategori komersial yang berarti media merefleksikan ideologi pengiklan atau pemilik media. Ketiga, kategori kepentingan (*interest*) yang berarti media dikendalikan untuk menyalurkan kepentingan partai politik atau kelompok keagamaan. Keempat, kategori informal yang berarti merefleksikan ideologi kontributor. Tirto.id dibangun atas pendanaan mandiri oleh Atmaji Sapto Anggoro (pemimpin redaksi dan CEO), Teguh Budi Santoso (CCO), dan Nur Samsi (CTO). Dalam operasionalnya sehari-hari, Tirto.id pun tidak menganggap iklan sebagai tujuan utama dalam bermedia. Sejak awal, Sapto membangun media ini sebagai bentuk perlawanan terhadap logika jangka pendek sebagai hasil dari tindakan jurnalistik daring di Indonesia. Ideologi ini diwujudkan dalam proses produksi berita Tirto.id yang terkesan melawan arus. Maksudnya, Tirto.id lebih mementingkan kedalaman informasi daripada kecepatan, penyajian berita yang lebih panjang, dukungan data, rubrik *Indepth Reporting* yang sebelumnya belum ada di media daring Indonesia, dan standar verifikasi yang tinggi (*cover both sides*).

Dalam aspek strukturasi Teori Ekonomi Politik Media Vincent Mosco terdapat penekanan utama pada tindakan agensi yang dapat mempengaruhi bahkan mengubah struktur sosial. Konsep ini sejalan dengan Teori Strukturasi Giddens. Menurut Giddens sebagaimana yang dikutip oleh Zainal Abidin, strukturasi didasarkan pada pengidentifikasian

hubungan yang berlangsung antara individu dan institusi sosial. Manusia adalah pencipta struktur sosial dan penyebab perubahan sosial.

Teori strukturasi yang dijelaskan Giddens menjelaskan bahwa struktur sosial bersifat dinamis. Ada peran agen dan agensi yang saling berinteraksi dalam membentuk struktur sosial. Giddens menaruh optimisme pada aktor sosial yang dapat melawan struktur sosial tertentu melalui tindakan dan praktik sosial yang berbeda (Armando, 2018). Dari hasil penelitian skripsi ini ditemukan bahwa Tirto.id adalah agen utama yang membentuk peristiwa peretasan WA dan penangkapan Rasio Patra menjadi sesuatu yang dapat dikonsumsi masyarakat. Sebagai agen utama, Tirto.id memanfaatkan aksesnya untuk melakukan resistensi sesuai dengan ideologi pemilikinya. Resistensi yang dilakukan antara lain mengkritisi kebijakan Polda Metro Jaya (menangkap paksa Rasio Patra), membela Rasio Patra meskipun posisinya adalah warga sipil dan bukan kaum elit yang berkuasa, dan menelusuri secara mendalam peristiwa-peristiwa lain yang dianggap relevan dengan kasus ini sehingga pembaca lebih memahami konteks peristiwa secara menyeluruh. Sapto sebagai pemilik media yang menyalurkan ideologinya melalui Tirto menjadi sosok agen utama yang melancarkan pembentukan struktur sosial baru ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis wacana kritis model Norman Fairclough dan analisis teori Ekonomi Politik Media terhadap teks berita kasus peretasan WA dan penangkapan Ravio Patra di Tirto.id, peneliti memiliki beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dari aspek *Order of Discourse*, terdapat tiga belas berita dengan jenis *hard news* dan dua berita dengan jenis *indepth reporting* (laporan mendalam). Sebagian besar wacana yang dibangun Tirto.id ditempatkan di awal berita. Tirto.id menyesuaikan praktik diskursifnya dengan perkembangan kasus. Pada awal kasus ini terjadi (23 April 2020) Tirto.id terus mengikuti perkembangannya sampai tanggal 29 April 2020 dengan menyajikan *hard news*. Ini agar masyarakat dapat langsung mengetahui perkembangan yang tengah terjadi. Kemudian untuk memperdalam pemaknaan terhadap kasus, Tirto.id menyajikan dua berita berikutnya dengan jenis *indepth reporting* setelah memperoleh data yang lebih mendalam.
2. Dari aspek representasi, seluruh pemberitaan Tirto.id menggambarkan Ravio Patra sebagai korban peretasan WA dan penangkapan paksa. Sedangkan polisi sebagai pelaku penangkapan, penyidik kasus, dan yang melakukan kejanggalan proses hukum. Pemberitaan Tirto.id menekankan bahwa Ravio Patra sangat dirugikan karena dia tidak tau apapun terkait pesan provokasi dan diduga dijadikan kambing hitam. Hal ini menunjukkan bahwa Tirto.id cenderung memihak kepada Ravio Patra.
3. Dari aspek relasi, pemberitaan Tirto.id dibangun atas dasar relasi antara Ravio Patra dan polisi. Polisi yang merupakan kelompok elit atau berkuasa di masyarakat tidak terlalu diuntungkan dalam pemberitaan. Hal ini dikarenakan



polisi digambarkan sebagai pelaku. Polisi sering dituliskan melakukan penangkapan paksa, penyidikan, bahkan melakukan proses hukum yang tidak sesuai prosedur.

4. Identitas Rasio Patra adalah kritikus korban peretasan WA dan penangkapan paksa. Sedangkan identitas polisi adalah pelaku penangkapan paksa, penyidik, dan yang melakukan proses hukum tidak sesuai prosedur.
5. Kepentingan publik menjadi alasan utama Tirto.id dalam memilih topik yang akan diberitakan. Kasus peretasan WA dan penangkapan Rasio Patra dinilai penting untuk diketahui publik. Oleh karena itu, Tirto.id memperbanyak ragam reportasenya mulai dari *hard news* lalu dikembangkan menjadi *indepth reporting* (laporan mendalam).
6. Pemberitaan Tirto.id untuk kasus ini dapat dinilai sebagai bentuk tindakan terhadap kondisi sosial budaya Indonesia yang tengah menghadapi persoalan transparansi data Covid-19. Secara makro, pemberitaan kasus ini berkaitan dengan kebebasan berpendapat yang semakin menurun di era pemerintahan presiden Jokowi.
7. Tirto.id memanfaatkan ruang dan akses yang dimilikinya untuk menjadikan kasus peretasan WA dan penangkapan Rasio Patra sebagai produk yang dijual ke masyarakat. Sebagai penyebar informasi, Tirto.id juga membangun citra Rasio Patra sebagai korban yang tidak bersalah karena sama sekali tidak turut andil dalam penyebaran berita provokasi yang dikirim melalui WA-nya.
8. Motif ideologi Tirto.id dalam pemberitaan kasus ini tetap difokuskan untuk edukasi informasi kepada publik dan mendukung pengusutan kasus sampai tuntas. Hal ini didukung oleh kepemilikan media Tirto.id yang tidak berafiliasi dengan kepentingan politik manapun (independen).

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap pemberitaan kasus peretasan WA dan penangkapan Ravio Patra di media *online* Tirto.id tanggal 23 April – 6 Mei 2020, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Tirto.id sebagai media *online* untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kualitas praktik jurnalisme data serta independensinya.
2. Kelemahan dari penelitian ini terdapat pada level kritikal yang hanya sampai pada level teks. Peneliti tidak melakukan wawancara mendalam terhadap redaksi Tirto.id untuk mendapatkan keberagaman perspektif. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar memperdalam teknik pengumpulan data. Tidak hanya dengan riset pustaka tapi bisa juga dengan melakukan wawancara langsung kepada redaksi media terkait.
3. Untuk masyarakat umum agar lebih meningkatkan kemampuan literasinya terutama ketika membaca berita media *online*. Pemberitaan Tirto untuk kasus peretasan WA dan penangkapan Ravio Patra tanggal 23 April – 6 Mei 2020 ini dapat menjadi referensi yang tepat untuk mulai mencoba memahami sebuah isu yang tengah berkembang di sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku dan e-book**

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Mosco, Vincent. 2009. *The Political Economy of Communication*. India: SAGE Publication Ltd

Romli, Asep Syamsul. 2012. *JURNALISTIK ONLINE Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia

Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group

Fairclough, Norman. (2013). *Critical Discourse Analysis The Critical Study of Language*.

[https://books.google.co.uk/books?hl=en&lr=&id=nf7cAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:SRr7a6ftREkJ:scholar.google.com/&ots=14Z9PkrRVD](https://books.google.co.uk/books?hl=en&lr=&id=nf7cAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:SRr7a6ftREkJ:scholar.google.com/&ots=14Z9PkrRVD&sig=OMA3qFu9hrkO19gFnjP-9O80rXc#v=onepage&q&f=false)

[&sig=OMA3qFu9hrkO19gFnjP-9O80rXc#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.uk/books?hl=en&lr=&id=nf7cAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:SRr7a6ftREkJ:scholar.google.com/&ots=14Z9PkrRVD&sig=OMA3qFu9hrkO19gFnjP-9O80rXc#v=onepage&q&f=false). Diakses 25 Mei 2020.

### **Jurnal Ilmiah**

Achmad, Abidin Zainal. (2020). *Anatomi Teori Strukturasi dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens*. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*.  
Volume 9 No. 2.

<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/989>.

Diakses 9 Agustus 2021.

Akbar, Syarifuddin. (2016). *REPRESENTASI IDEOLOGI MEDIA DI BALIK WACANA CALON GUBERNUR (Analisis Framing Versi Gamson dan Modigliani terhadap Wacana Pilgub Sulsel 2018 dalam Pemberitaan*

- Tribunnews.com edisi Rabu, 23 Maret 2016*). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Volume 20 No. 1. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/200101>. Diakses 1 Agustus 2021.
- Suri, Dharlinda. (2019). *Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional*. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Volume 17 No. 2. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/26848>. Diakses 14 Juni 2020.
- Gembeyeng, Suluh, dan Ade Armando. (2018). *Upaya Agensi Melawan Logika Jangka Pendek Jurnalisme Daring: Studi Kasus Tirto.id*. *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Volume 7 No. 1. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/9690>. Diakses 10 Juni 2020.
- Santoso, Puji. (2016). *Konstruksi Sosial Media Masa*. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*. Volume 1 No. 1. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>. Diakses 13 Juni 2020.
- Mahdi, Acan. (2015). *Berita Sebagai Representasi Ideologi Media (Sebuah Telaah Kritis)*. *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*. Volume 9 No. 2. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/324>. Diakses 6 Agustus 2020.
- Alfani, Hendra. (2014). *Perspektif Kritis Ekonomi Politik Media Konglomerasi, Regulasi dan Ideologi*. *AVANT GARDE: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 2 No. 2. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/avantgarde/article/view/34>. Diakses 13 Juli 2020.

Sjaiful Bachri, Bachtiar. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan. Volume 10 No. 1.* [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=ZhJ08JkAAAAJ&citation\\_for\\_view=ZhJ08JkAAAAJ:d1gkVwhDpl0C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ZhJ08JkAAAAJ&citation_for_view=ZhJ08JkAAAAJ:d1gkVwhDpl0C). Diakses 6 Maret 2021.

### **Artikel Media Online**

Ryn. 2020. “KPK: Kemitraan Startup Prakerja Sarat Konflik Kepentingan” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200618153943-12-514836/kpk-kemitraan-startup-prakerja-sarat-konflik-kepentingan>. Diakses 23 Januari 2021.

Putra, Herzaky Mahendra. 2020. “Lanskap Politik Indonesia dalam Kurungan Covid-19.” <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/06/13085961/lanskap-politik-indonesia-dalam-kurungan-covid-19?page=all>. Diakses 26 Januari 2021.

Andriyani, Yati. 2020. “Memberikan Kepada Presiden dan Pemerintah Bukan Tindakan Kriminal.” <https://kontras.org/2020/04/08/memberikan-kritik-kepada-presiden-dan-pemerintah-bukan-tindakan-kriminal/>. Diakses 27 Januari 2021.

Risangdaru, Kalya. 2020. “Bagaimana Cara Tirto.id Menggarap Infografik dan Visual Report?” <https://crafters.getcraft.com/id-articles/bagaimana-cara-tirto-id-menggarap-infografik-dan-visual-report>. Diakses 29 Maret 2021.

Indonesia: Freedom in The World 2019 Country Report. “n.d” Freedom House. <https://freedomhouse.org/country/indonesia/freedom-world/2019>. Diakses 26 Januari 2021.

Serangan Cyber Kepada Aktivis Hak Asasi Manusia: Ketika Negara Memata-matai Rakyatnya yang Kritis. 2019. Lokataru. <https://lokataru.id/serangan-cyber->

[kepada-aktivis-hak-asasi-manusia-ketika-negara-memata-matai-rakyatnya-yang-kritis/](#). Diakses 30 Juni 2020.

Damaledo, Yandri Daniel. 2018. “Setelah Lolos Verifikasi IFCN, Tirto.id Raih Penghargaan Adinegoro.” <https://tirto.id/setelah-lolos-verifikasi-ifcn-tirtoid-raih-penghargaan-adinegoro-cDNx>. Diakses 10 Juni 2020.

Alaidrus, Fadiyah. 2018. “Jurnalis Tirto Raih Penghargaan Menlu Atas Kisah Anak Buruh Migran.” <https://tirto.id/jurnalis-tirto-raih-penghargaan-menlu-atas-kisah-anak-buruh-migran-dbeN>. Diakses 10 Juni 2020.

Fisipol. 2017. “Tirto.id, Media Idealis yang Mampu Bertahan.” <https://fisipol.ugm.ac.id/tirtoid-media-idealism-yang-mampu-bertahan/>. Diakses 10 Juni 2020.

Tirto.id. 2016. “Jernih, Mengalir, Mencerahkan bersama Tirto.id.” <https://tirto.id/insider/tentang-kami>. Diakses 10 Juni 2020.

## LAMPIRAN

### 1. Berita yang Dianalisis

| No. | Judul Berita   | Tanggal Publikasi | Tautan  |
|-----|--|-------------------|---|
| 1.  | Ravio Patra Dikabarkan Ditangkap Polisi                                  | 23 April 2020     | <a href="https://tirto.id/ravio-patra-dikabarkan-ditangkap-polisi-eQoR">https://tirto.id/ravio-patra-dikabarkan-ditangkap-polisi-eQoR</a>   |
| 2.  | Koalisi Sebut Ravio Patra Ditangkap Karena Kritik Penanganan Corona      | 23 April 2020     | <a href="https://tirto.id/koalisi-sebut-ravio-patra-ditangkap-karena-kritik-penanganan-corona-eQqf">https://tirto.id/koalisi-sebut-ravio-patra-ditangkap-karena-kritik-penanganan-corona-eQqf</a> |
| 3.  | Tagar #bebaskanravio Trending, Polda Masih Cek Keberadaan Ravio          | 23 April 2020     | <a href="https://tirto.id/tagar-bebaskanravio-trending-polda-masih-cek-keberadaan-ravio-eQtr">https://tirto.id/tagar-bebaskanravio-trending-polda-masih-cek-keberadaan-ravio-eQtr</a>             |
| 4.  | Usai Saling Lempar, Polda Metro Jaya Akui Tangkap Paksa Ravio Patra      | 23 April 2020     | <a href="https://tirto.id/usai-saling-lempar-polda-metro-jaya-akui-tangkap-paksa-ravio-patra-eQZD">https://tirto.id/usai-saling-lempar-polda-metro-jaya-akui-tangkap-paksa-ravio-patra-eQZD</a>   |
| 5.  | Siapakah Ravio Patra & Bagaimana Ia Mengkritisi Kebijakan Jokowi?        | 23 April 2020     | <a href="https://tirto.id/siapakah-ravio-patra-bagaimana-ia-mengkritisi-kebijakan-jokowi-eQqo">https://tirto.id/siapakah-ravio-patra-bagaimana-ia-mengkritisi-kebijakan-jokowi-eQqo</a>           |
| 6.  | Polda Metro Jaya akan Cek <i>WhatsApp</i> Ravio Patra Diretas atau Tidak | 23 April 2020     | <a href="https://tirto.id/polda-metro-jaya-akan-cek-whatsapp-ravio-patra-diretas-atau-tidak-eRxQ">https://tirto.id/polda-metro-jaya-akan-cek-whatsapp-ravio-patra-diretas-atau-tidak-eRxQ</a>     |

|     |   |               |   |
|-----|---|---------------|---|
| 7.  | Sempat Dipersulit Polisi, Koalisi Berhasil Temui Ravio Patra            | 23 April 2020 | <a href="https://tirto.id/sem-pat-dipersulit-polisi-koalisi-berhasil-temui-ravio-patra-eR4E">https://tirto.id/sem-pat-dipersulit-polisi-koalisi-berhasil-temui-ravio-patra-eR4E</a>               |
| 8.  | Dugaan Rekayasa Kasus Ravio Patra: Cara Baru Kriminalisasi Aktivis?     | 24 April 2020 | <a href="https://tirto.id/dugaan-rekayasa-kasus-ravio-patra-cara-baru-kriminalisasi-aktivis-eRXB">https://tirto.id/dugaan-rekayasa-kasus-ravio-patra-cara-baru-kriminalisasi-aktivis-eRXB</a>     |
| 9.  | Pembajakan <i>WhatsApp</i> Ravio Patra, Bagaimana Modusnya?             | 24 April 2020 | <a href="https://tirto.id/pembajakan-whatsapp-ravio-patra-bagaimana-modusnya-eTeT">https://tirto.id/pembajakan-whatsapp-ravio-patra-bagaimana-modusnya-eTeT</a>                                   |
| 10. | Sejumlah Kejanggalan Pemeriksaan Ravio Patra Versi Pendamping Hukum     | 24 April 2020 | <a href="https://tirto.id/sejumlah-kejanggalan-pemeriksaan-ravio-patra-versi-pendamping-hukum-eUyY">https://tirto.id/sejumlah-kejanggalan-pemeriksaan-ravio-patra-versi-pendamping-hukum-eUyY</a> |
| 11. | Mahfud MD Soal Penangkapan Ravio Patra: “Hati-Hati HP Diretas”          | 25 April 2020 | <a href="https://tirto.id/mahfud-md-soal-penangkapan-ravio-patra-hati-hati-hp-diretas-e2a3">https://tirto.id/mahfud-md-soal-penangkapan-ravio-patra-hati-hati-hp-diretas-e2a3</a>                 |
| 12. | Kronologi Penangkapan Ravio Patra Versi Polda Metro Jaya                | 27 April 2020 | <a href="https://tirto.id/kronologi-penangkapan-ravio-patra-versi-polda-metro-jaya-fca5">https://tirto.id/kronologi-penangkapan-ravio-patra-versi-polda-metro-jaya-fca5</a>                       |
| 13. | Simpang Siur Pelapor Ravio Patra Usai Akun <i>WhatsApp</i> -nya Diretas | 29 April 2020 | <a href="https://tirto.id/simpang-siur-pelapor-ravio-patra-usai-akun-whatsapp-nya">https://tirto.id/simpang-siur-pelapor-ravio-patra-usai-akun-whatsapp-nya</a>                                   |



|     |   |            |   |
|-----|---|------------|---|
|     |   |            | <a href="#">diretas-fd3n</a>  |
| 14. | Keganjilan dalam Pembobolan WhatsApp dan Penangkapan Ravio Patra    | 6 Mei 2020 | <a href="https://tirto.id/keganjilan-dalam-pembobolan-whatsapp-dan-penangkapan-ravio-patra-flkF">https://tirto.id/keganjilan-dalam-pembobolan-whatsapp-dan-penangkapan-ravio-patra-flkF</a>       |
| 15. | Hilangnya Jejak Digital PT Papua Muda Inspirasi Setelah Kasus Ravio | 6 Mei 2020 | <a href="https://tirto.id/hilangnya-jejak-digital-pt-papua-muda-inspirasi-setelah-kasus-ravio-flu1">https://tirto.id/hilangnya-jejak-digital-pt-papua-muda-inspirasi-setelah-kasus-ravio-flu1</a> |